

# **SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN USAHA MIKRO MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
*(Studi Pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie)*



**Disusun Oleh :**

**RYAN YUSUF PRADANA  
NIM. 180602001**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M /1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Yusuf Pradana

NIM : 180602001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemaniupasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya dan diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Ryan Yusuf Pradana

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

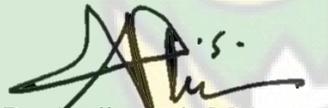
### **Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie)**

Disusun Oleh:

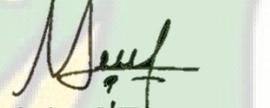
Ryan Yusuf Pradana  
NIM. 180602001

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

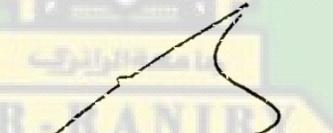
Pembimbing I,

  
Dr. Analiansyah, M.Ag  
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II,

  
Mursalmina, ME  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

  
Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie)**

Ryan Yusuf Pradana

NIM. 180602001

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Juli 2022 M  
13 Dzulhijjah 1443H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Analtansyah, M. Ag  
NIP. 197404072000031004

Sekretaris

Mursalmina, ME  
NIP. 199211172020121011

Penguji I

Dr. Nilam Sarif, Lc., M. Ag  
NIP. 197103172008012007

Penguji II

Dara Amanatillah, M.sc.Fin  
NIDN. 2022028705



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam  
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp.651-7552921, 75518577, Fax. 0651-7552922  
Web:www.library ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ryan Yusuf Pradana  
NIM : 180602001  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 180602001@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Juli 2022

Penulis

Ryan Yusuf Pradana

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Analiyah, M. Ag  
NIP.197404072000031004

Pembimbing II

Mursalina, ME  
NIP.199211172020121011

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

تَرْكُ الْجَوَابِ عَلَى الْجَاهِلِ جَوَابٌ

*“Tidak menjawab terhadap orang yang bodoh itu adalah jawabannya”.*

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Fahrudin), Ibunda (Herlina), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat dekat saya yang telah membantu dikala saya kurang memahami dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga sahabat-sahabat seperjuangan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang mana telah membantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturan-Nya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam** ” dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun peneliti menyadari bahwasanya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu peneliti, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si.,CA. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual
3. Muhammad Arifin, Ph.D. sebagai Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Analiansyah, M.Ag dan Mursalmina, ME. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu memberikan arahan yang terbaik dalam penelitian skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu yang dimiliki kepada peneliti.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Dara Amanatillah, M.Sc.Fin sebagai penguji I dan penguji sidang II yang telah memberikan arahan yang terbaik dalam penelitian skripsi ini.
6. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
7. Manajer dan seluruh karyawan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan mau memberikan data yang diperlukan guna penyelesaian skripsi ini. Dan kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara yang diberikan.
8. Teristimewa kepada Orang Tua yang paling saya cintai dan saya sayangi, Ayahanda Fahrudin dan Ibunda Herlina, yang selalu mendoakan saya tiada hentinya untuk kesuksesan dan kebahagiaan saya dan juga atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan setiap harinya, dan harapan kepada saya agar bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga.

9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal, terimakasih atas segalanya. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.***

Banda Aceh, 21 Juli 2022  
Peneliti,

Ryan Yusuf Pradana

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987 -Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*kaifa* : كيف

*hauula* : هول

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
يْ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ

*ramā* : رَمَى

*qīla* : قِيلَ

*yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

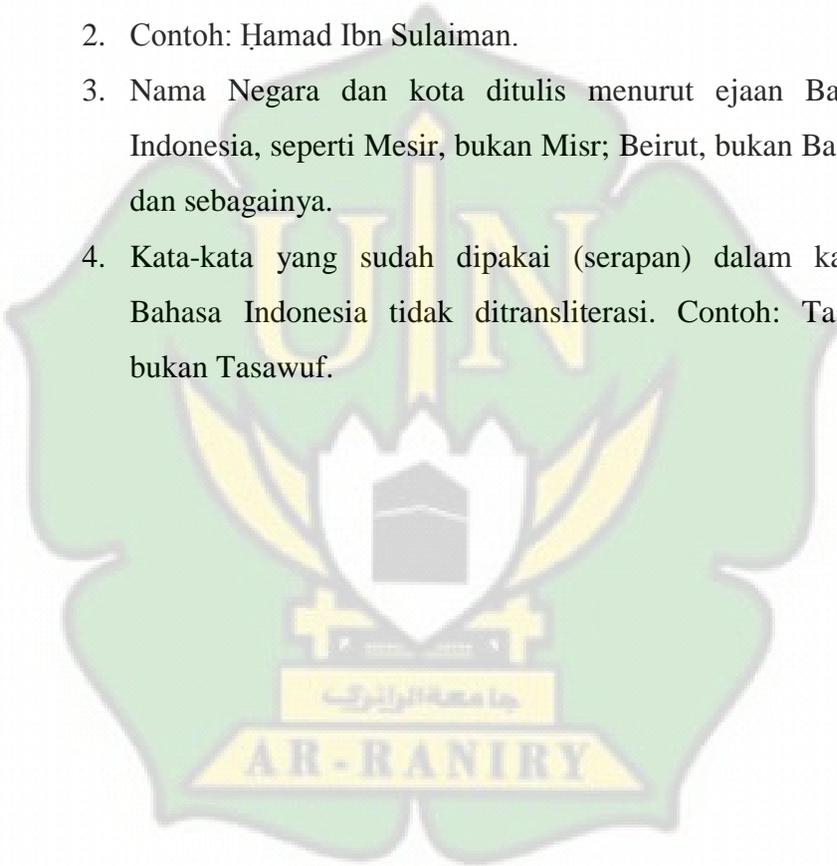
*Al-Madīnah al-Munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

*Ṭalḥah* : طَلْحَةَ

## **Catatan:**

### **Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
2. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
3. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
4. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Ryan Yusuf Pradana  
NIM : 180602001  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie)  
Pembimbing 1 : Dr. Analiansyah, M.Ag.  
Pembimbing 2 : Mursalmina, ME

Saat ini masyarakat bawah mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan ke lembaga-lembaga perbankan termasuk bank Syariah, sehingga dibutuhkan lembaga lain untuk memudahkan usaha mikro dalam memperoleh permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Baitul Mal Wat Tamwil Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan modal usaha mikro masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memperoleh informasi dari 11 informan terdiri dari 10 pelaku usaha mikro dan 1 manajer BMT. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh BMT Taman Indah di nilai berhasil dan bermanfaat dalam memberikan modal kepada usaha mikro. Akan tetapi peran dalam pengarahan serta memberikan pelatihan kepada usaha mikro pihak BMT belum mengambil peran dalam hal tersebut. Adapun pihak BMT Taman Indah dalam meningkatkan usaha mikro mengalami peluang dan tantangan yang dihadapi. Dilihat dari tinjauan ekonomi Islam, seluruh kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

**Kata kunci:** *Peningkatan Usaha Mikro, Baitul Maal Wat Tamwil, Peran*

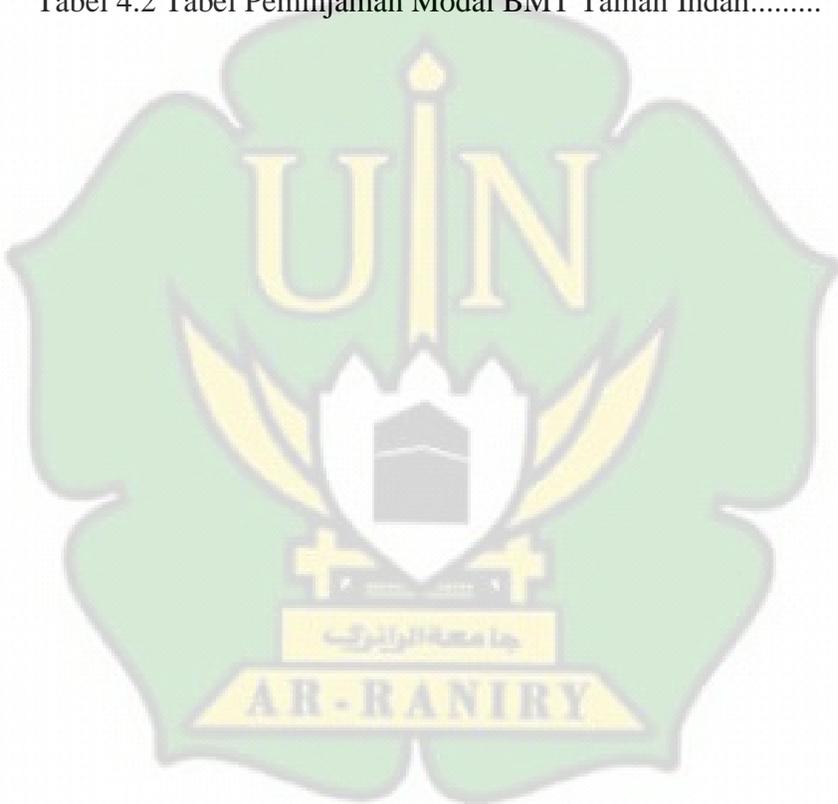
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> ...	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) .....	14
2.1.1 Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).....	14
2.1.2 Prinsip-Prinsip BMT .....	19
2.1.3 Fungsi BMT.....	24
2.1.4 Peran BMT .....	25
2.1.5 Peluang dan Tantangan BMT .....	26
2.2 Usaha Mikro .....	31
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	31
2.2.2 Peran Usaha Mikro.....	37
2.2.3 Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro .....	39
2.2.4 Hambatan Yang Di Hadapi Usaha Mikro .....	40

2.3 Penelitian Terkait.....	42
2.4 Kerangka Pemikiran .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 Lokasi penelitian.....	48
3.3 Sumber Data .....	48
3.4 Informan Penelitian.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Instrumen Penelitian .....	54
3.7 Metode Analisa Data .....	54
<b>BAB IV BMT TAMAN INDAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum BMT Taman Indah.....	56
4.2 Mekanisme dan Prosedur Awal Pemberian Pembiayaan Modal Pada BMT Taman Indah .....	64
4.3 Penyelesaian Tunggakan Pengembalian Pembiayaan .....	77
4.4 Peran BMT Taman Indah dalam Meningkatkan Usaha Mikro .....	80
4.5 Manfaat BMT Taman Indah Bagi Usaha Mikro.....	85
4.6 Peluang dan Tantangan BMT Taman Indah .....	89
4.7 Sistem Operasional Pada BMT Taman Indah dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>101</b>
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Pidie .....	5
Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Usaha Mikro.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	41
Tabel 3.1 Gambaran Umum Informan .....	49
Tabel 3.2 Daftar Informan Wawancara .....	51
Table 4.1 Jumlah Nasabah Usaha Mikro.....	57
Tabel 4.2 Tabel Peminjaman Modal BMT Taman Indah.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar 4.1 Skema Mekanisme Pembiayaan .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	108
Lampiran 2 : Hasil Wawancara .....	113
Lampiran 3 : Pendapatan Usaha Mikro .....	138
Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian .....	139
Lampiran 5 : Riwayat Hidup .....	140



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya lembaga keuangan Syariah di berbagai Negara-negara yang mayoritas nya beragama Islam seperti Indonesia. Pada awal periode tahun 1980-an, para tokoh-tokoh ekonomi mendiskusikan tentang bank Syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai di lakukan dengan uji coba skala yang relatif sempit telah terealisasikan. Diantaranya dengan hadirnya Baitul Maal Tamwil-Salman di Bandung, yang berkembang pesat pada saat itu. Di daerah lainnya seperti di daerah Jakarta juga di bentuk sebuah lembaga berbentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Perkembangan lembaga keuangan Syariah di Indonesia di mulai dengan berdirinya sebuah lembaga perbankan yang lahir sebagai hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni bernama PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 1992 mulai beroperasi sebagai bank yang berlandaskan prinsip-prinsip Syariah. Namun dengan adanya lembaga bank ini jangkauan terhadap usaha-usaha mikro yang berada di masyarakat bawah sangat rendah sehingga dibutuhkan peranan lembaga lain untuk menjadi salah satu pilar lembaga yang dapat membantu usaha mikro masyarakat.

Saat ini masyarakat bawah mengalami kesulitan dalam mengakses ke lembaga-lembaga perbankan termasuk bank Syariah,

hal ini di sebabkan dengan adanya regulasi-regulasi mengenai persyaratan untuk mengambil pembiayaan pada lembaga tersebut. Dalam hal lain perbankan Syariah masih kesulitan dalam memberikan fasiltasi kepada masyarakat untuk membantu usaha mikronya. Adanya lembaga keuangan yang merupakan perluasan dari lembaga perbankan untuk memudahkan masyarakat dalam hal pembiayaan serta akses permodalan yang terjangkau untuk usaha mikro masyarakat, sehingga muncul sebuah lembaga yang bernama Baitul Maal Wat Tamwil.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah salah satu perwujudan serta penerapan nilai-nilai Syariah dalam bentuk sebuah lembaga keuangan mikro yang berlandaskan keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dalam proses pengelolaan dan profesionalisme. BMT dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota yang sangat berperan untuk memakmurkan kehidupan ummat serta mempertinggi kualitas SDM yang ada (Sumarni, 2018).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan dengan konsep Syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep *tamwil* lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat

menengah kebawah (mikro). Kehadiran BMT untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus sebagai dana pendukung untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Kehadiran BMT disatu sisi menjalankan misi ekonomi Syariah dan disisi lain menjalankan tugas ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan ekonomi mikro (Dewi, 2017).

Lembaga Baitul Maal Wat Tamwil ini didirikan untuk memberikan fasilitasi kepada masyarakat kalangan bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan lembaga perbankan Syariah ataupun Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Dengan menggunakan prinsip-prinsip operasi yang berdasarkan Syariah seperti bagi hasil (*mudharabah*), jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Hadirnya BMT inilah untuk menyerap keinginan-keinginan masyarakat yang gelisah terhadap kegiatan ekonomi dengan prinsip riba, sekaligus untuk mengembangkan berdirinya kegiatan pemberdayaan usaha-usaha mikro masyarakat.

Pada awalnya konsep pemberdayaan dan pencetus lahirnya lembaga keuangan Islam seperti BMT itu sendiri memiliki keterkaitan yang jelas. Lahirnya BMT ditopang oleh kejelasan bahwa keberadaan ekonomi Syariah cenderung sekali bertitik ditengah masyarakat perkotaan dan cenderung lebih melayani usaha-usaha golongan menengah keatas, padahal para pelaku usaha mikro kebanyakan berada dipesisir kota dan desa yang cakupan usaha yang relatif kecil dan terbatas sehingga para pelaku usaha

mikro ini kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan modal. Awal mula lahirnya BMT ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam akan pengembangan sistem perekonomian Islam di Indonesia, ekonomi Islam sendiri dijadikan sebagai jalan alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung dilihat sebagai ekonomi kapitalis dan dalam berbagai hal tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Lubis F. A., 2016).

Secara pandangan kelembagaan BMT di dukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), Pada dasarnya PINBUK mendapatkan pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat. Sebelum melaksanakan dan menjalankan usahanya para kelompok swadaya masyarakat dan koperasi harus mendapatkan izin dari dinas terkait dalam hal ini dinas terkait setempat jika berbadan hukum Lembaga keuangan Mikro (LKM) maka izin harus didapatkan dari kantor regional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tempat berdirinya BMT tersebut (Sofhian, 2017).

Baitul Maal Wat Tamwil terjun langsung ke tempat lokasi para pelaku-pelaku usaha mikro untuk memberikan pembiayaan modal sehingga memudahkan bagi para pelaku usaha mikro yang tidak perlu langsung datang ke kantor BMT. Kemudahan tersebut menjadi sebuah keunggulan dari BMT dan pada umumnya sangat disukai oleh para pelaku usaha mikro, namun demikian BMT bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan kepada para nasabah nya terutama para pelaku usaha mikro.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kabupaten Pidie**

Kabupaten Kota	Jumlah UMKM
Banda Aceh	9.591
Aceh Besar	4.455
Pidie	1.545
Bireun	6.997
Lhoksumawe	2.353
Aceh Utara	3.660
Aceh Timur	5.891
Aceh Tamiang	2.948
Bener Meriah	1.010
Aceh Tengah	2.719
Gayo Lues	996
Aceh Tenggara	1.245
Aceh Jaya	1.212
Aceh Barat	2.010
Simeulue	2.087
Aceh Barat Daya	2.262
Singkil	1.473
Aceh Selatan	3.251
Nagan Raya	5.451
Langsa	3.579

Sumber : DataUMKM.acehprov.go.id (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Pidie berjumlah 1.545 UMKM yang tersebar di daerah Kabupaten Pidie, dimana masyarakat di sana sebagian besar menjadi para pelaku usaha. Dengan banyaknya para pelaku usaha sehingga persaingan antar usaha semakin meningkat untuk meningkatkan usaha-usaha tersebut para pelaku usaha

membutuhkan suntikan dana lebih untuk meningkatkan daya jual mereka, akan tetapi para pelaku usaha ini kesulitan dalam memperoleh dana tersebut. Namun saat ini terdapat lembaga yang dapat mengatasi pembiayaan modal kepada para pelaku usaha tersebut.

Salah satunya yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang berada di Kabupaten Pidie yaitu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie yang berdiri dengan badan hukum koperasi. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dalam tatanan operasionalnya lebih bersifat pasif karena secara institusional tidak memiliki kontribusi untuk mendorong perorangan dalam memiliki usaha baik secara personal maupun kolektif. BMT Taman Indah Kabupaten Pidie hanya berfokus memberikan pembiayaan baik sebagai modal awal dalam memulai usahanya maupun kontribusi untuk pengembangan modal dan pengembangan usaha yang telah berjalan.

Kegiatan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sama dengan lembaga lainnya seperti menabung dan memberikan pembiayaan kepada usaha kecil (mikro) dan masyarakat kalangan bawah yang membutuhkan modal usaha untuk perkembangan usahanya. Sehingga masyarakat terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi. Untuk itu BMT Taman Indah Kabupaten Pidie hadir dengan menawarkan produk-produk baik menghimpun maupun menyalurkan dana yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

Dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat kecil menengah ke bawah, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie di harapkan mampu menuntaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat serta dapat mengarahkan masyarakat untuk mengajarkan kegiatan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya di kemudian hari.

Pertumbuhan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Hal ini ditandai dengan jumlah anggota di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang bergabung dari tahun ke tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah Usaha Mikro**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
1	2016	703
2	2017	1140
3	2018	844
4	2019	598
5	2020	362

Sumber : *BMT Taman Indah Kabupaten Pidie (2022)*

Dari data yang terdapat pada tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa jumlah nasabah di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie berubah setiap tahunnya, pada tahun 2016 dan 2017 jumlah nasabah mengalami kenaikan yang cukup pesat dikarenakan dengan adanya trobosan pembiayaan modal tanpa jaminan (agunan), akan tetapi

dengan adanya hal baru tersebut tidak sesuai dengan harapan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, banyak nasabah mengambil kesempatan tersebut dengan tidak mengembalikan dana pembiayaan modal tersebut. Oleh karena itu pada tahun 2018 BMT Taman Indah Kabupaten Pidie mengevaluasi terobosan tersebut dengan menghapusnya dan pada tahun tersebut juga nasabah pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie mengalami penurunan dikarenakan setengah dari nasabah pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengambil lagi pembiayaan modal dan juga melarikan diri dengan tidak membayar ulang dana tersebut, pada tahun 2019 dan 2020 nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie juga mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena pandemi covid-19 yang melanda Aceh pada saat itu.

Masyarakat tidak berani untuk mengambil pembiayaan modal dikarenakan tidak mampu untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang di berikan. Hal tersebut lah yang mengakibatkan berkurangnya jumlah nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie setiap tahunnya. Akan tetapi hal itu tidak dapat menjadi sebuah tolak ukur, terbukti bahwa dengan kehadiran BMT Taman Indah Kabupaten Pidie ditengah-tengah masyarakat dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Grong-Grong, karena dengan adanya BMT ini memudahkan masyarakat dalam mendapatkan modal usaha maupun pinjaman lainnya.

Dalam penelitian ini di angkat tema tentang peran serta peluang dan tantangan Baitul Maal Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat, pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Sitti Rahma Guruddin (Agustus 2014) yaitu dengan judul Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran BMT Al-amin dalam pengembangan usaha mikro kecil di kota Makassar sudah maksimal akan tetapi pada penelitian tersebut tidak memaparkan tentang tantangan dan peluang yang dimiliki BMT untuk pengembangan usaha mikro, terlebih lagi pada penelitian kali ini peneliti lebih berfokus pada peran BMT dalam memberikan modal kepada usaha mikro setempat dalam meningkatkan usahanya. Dan dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul yang sama, namun dengan memaparkan tentang tantangan dan peluang BMT dalam pengembangan usaha mikro.

Sebagian besar usaha mikro yang ada di daerah Pidie mengalami kendala dalam permodalan dan keterbatasan akses pada lembaga keuangan formal. Akan tetapi salah satu bentuk peranan yang cukup besar untuk meningkatkan usaha mikro masyarakat setempat yakni dengan pembiayaan dari Baitul Maal Wattamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dimana Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah Kabupaten Pidie merupakan salah satu lembaga keuangan mikro Syariah yang dapat menjadi solusi kendala terhadap permodalan pada usaha mikro. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang Baitul

Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie yang direspon dengan baik oleh masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sesuai dengan topik yang di maksud dengan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme dan prosedur pemberian pembiayaan modal pada BMT Taman Indah?
2. Bagaimana penyelesaian tunggakan pengembalian pembiayaan pada BMT Taman Indah?
3. Bagaimana peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan permodalan pada usaha mikro masyarakat setempat dalam perspektif ekonomi Islam?
4. Apa saja manfaat yang diberikan BMT Taman Indah dalam meningkatkan usaha mikro?
5. Apa saja peluang dan tantangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Grong-Grong Kabupaten Pidie dalam upaya meningkatkan permodalan usaha mikro masyarakat setempat?

6. Apakah sistem operasional pada BMT Taman Indah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme dan prosedur pemberian pembiayaan modal pada BMT Taman Indah
2. Untuk mengetahui penyelesaian tunggakan pengembalian pembiayaan pada BMT Taman Indah
3. Untuk mengetahui peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan permodalan usaha mikro masyarakat setempat dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk mengetahui manfaat BMT Taman Indah dalam meningkatkan usaha mikro
5. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Grong-Grong Kabupaten Pidie dalam upaya meningkatkan permodalan usaha mikro masyarakat.
6. Untuk mengetahui tentang sistem operasional pada BMT Taman Indah yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti dapat memberikan khasanah keilmuaan dan dapat memperdalam pengetahuan, khususnya tentang

pengembangan ekonomi mikro dan juga menambah pengalaman peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi peneliti yang akan datang, semoga bisa menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang peran BMT dalam meningkatkan ekonomi mikro.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk teraturnya hasil penelitian menjadi sebuah skripsi dan memudahkan para pembaca dalam memahaminya, peneliti menguraikan secara sistematis hasil dari penelitian ini dengan menjadikan pembahasan terdiri dari empat bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini di dalam nya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang pengertian Baitul Mal Watamwil dan prinsip BMT dan fungsi dan peran BMT, peluang dan tantangan BMT, pengertian usaha mikro, peran usaha mikro, hambatan yang di hadapi usaha mikro dan penelitian terkait dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mana membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, informan peneitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisa data.

## **BAB IV BMT TAMAN INDAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO**

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum BMT, mekanisme dan prosedur awal pemberian pembiayaan, peran BMT dalam meningkatkan usaha mikro, manfaat BMT, peluang dan tantangan BMT dan sistem operasional BMT dalam perspektif ekonomi Islam.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

##### **2.1.1 Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

Baitul Maal Wat Tamwil atau di singkat dengan BMT merupakan sebuah lembaga dari dua fungsi, yakni baitul maal atau rumah harta dengan baitul tamwil atau di sebut juga rumah usaha. Perkembangan baitul maal telah di kembangkan sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk mengumpulkan serta juga bertugas untuk membagikan dana sosial yang telah di kumpulkan pada baitul maal, dana sosial tersebut seperti Zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS). Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis keuangan yang berorientasi laba.

Menurut Syarifudin A. Rasyid Baitul Maal Wat Tamwil adalah kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil dalam sebuah lembaga ekonomi kerakyatan untuk meingkatkan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Adapun Baitul Maal Wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep Syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan

konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah kebawah (mikro) (Masyitoh, 2014).

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) atau kata lain dari Balai Usaha Mandiri Terpadu. Kegiatan dari Baitul Tamwil ini adalah untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dan dana investasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi para pengusaha kecil seperti halnya mendorong kegiatan menabung serta program untuk menunjang kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Kegiatan Baitul Maal adalah sebagai lembaga yang menerima dari dana zakat, infaq dan shadaqah, dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Ismanto, 2015).

Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebuah lembaga institusi atau sebuah lembaga keuangan Syariah dimana usaha pokok dan utamanya adalah untuk menghimpun dana dari pihak-pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Adapun sumber dana dari Baitu Maal Wat Tamwil (BMT) ini berasal dari simpanan berjangka, modal dan simpanan-simpanan lainnya dan juga tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

a) Baitul Tamwil (Rumah Pengelolaan Harta)

Baitul Tamwil merupakan suatu lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan usaha-usaha

produktif dan juga terdapat investasi di dalamnya dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

b) Baitul Maal ( Rumah Harta)

Baitul maal berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *Bayt Al-Mal* yang bermakna “rumah harta atau kas negara”, yaitu merupakan sebuah lembaga yang hadir dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah-masalah keuangan negara, atau suatu lembaga keuangan negara yang memiliki tugas untuk menerima, menyimpan, dan menyalurkan dana atau uang negara sesuai dengan prinsip dan ketentuan Syariat Islam (Adam, 2020).

Baitul Maal merupakan sebuah lembaga atau *al jihat* yang memiliki tugas khusus untuk menangani semua harta umat, baik itu berupa pendapatan ataupun pengeluaran negara. Baitul Maal juga telah ada sejak zaman Rasulullah SAW dengan maksud sebagai pihak yang mengumpulkan dan menyalurkan harta-harta seperti harta rampasan perang, zakat, infaq dan shadaqah. Adapun pada masa pemerintahan Khulafa Al-Rasyidin baitul maal yang di maksud memiliki peran yang sangat penting dalam hal keuangan dan juga bidang administrasi negara, sampai kemudian berjalannya waktu mengalami pasang surut dan dinamika yang sangat pesat sampai saat ini (Mustaring, 2016).

Beberapa usaha tersebut menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dengan BMT sebagai lembaga yang membantu dan mendukung kegiatan perekonomian masyarakat mikro dan berlandaskan Syariat Islam. Lembaga BMT didirikan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bantuan permodalan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan lembaga perbankan dan juga lembaga BPR. Prinsip dasar operasi dari pada BMT adalah dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), jual beli (*Ijarah*), dan titipan (*Wadiah*). Oleh karena itu meskipun memiliki kesamaan dengan lembaga-lembaga perbankan, BMT ini memiliki target pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak perbankan.

Sejak pertama berdirinya lembaga BMT, lembaga ini dirancang sebagai lembaga ekonomi yang merakyat dan secara konsepsi dan juga secara nyata memang lebih berfokus kepada masyarakat bawah yang miskin. BMT berupaya membantu untuk mengembangkan usaha-usaha mikro terutama mengenai dengan bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha dan membantu dalam akses permodalan tersebut, maka BMT juga berupaya untuk menghimpun dana, yang terutama berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain lembaga BMT ini mengorganisasi usaha saling tolong menolong antara warga masyarakat dalam mengatasi masalah ekonomi.

Adapun bantuan yang bersifat pinjaman bergulir umumnya diberikan kepada para pelaku usaha yang berbentuk bantuan modal produktif dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya, dalam kaitannya dengan pinjaman bergulir, BMT tidak hanya menyalurkan dan memberikan bantuan dana, akan tetapi melainkan juga memberi berbagai bantuan teknis, bantuan teknis tersebut dapat berupa pelatihan, konsultasi, bantuan manajemen, dan bantuan pemasaran.

Adapun dalam hal kegiatannya, terdapat beberapa kegiatan yang dikembangkan oleh BMT antara lain:

1. Menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha para anggotanya. Modal awal yang digunakan adalah dari simpanan pokok khusus para pendiri BMT, selanjutnya BMT mengembangkan modal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela para anggotanya. Adapun untuk meningkatkan modal serta memperbesar jumlah modal BMT bekerja sama dengan berbagai pihak seperti BUMN, proyek-proyek pemerintah, LSM dan juga organisasi lainnya.
2. Memberikan pembiayaan modal kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan.

3. Mengelola usaha simpan pinjam itu secara profesionalis sehingga kegiatan-kegiatan pada BMT dapat menghasilkan profit dan dapat di pertanggung jawabkan.
4. Adapun dalam hal pengembangan usaha-usaha di sektor riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha para anggotanya, seperti distribusi dan pemasaran, penyediaan bahan baku, sistem pengelolaan dan lain-lain.

### **2.1.2 Prinsip-Prinsip BMT**

Dalam melaksanakan ketentuan pada BMT ini menggunakan beberapa prinsip yakni prinsip *murabahah*, *ijarah*, *wadi'ah* dan *mudharabah* (Hamidah N. , 2017).

#### **a. Prinsip *Murabahah***

Akad *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu. Fasilitas pembiayaan diperuntukkan bagi Anggota yang menginginkan memiliki barang atau peralatan usaha guna mendukung kegiatan usaha anggota.

#### **b. Prinsip *Ijarah***

Ijarah disebut akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan itu sendiri. Fasilitas pembiayaan diperuntukkan bagi Anggota yang terkendala dalam membayar biaya pendidikan, biaya sewa rumah, biaya sewa tempat usaha, biaya perawatan rumah sakit, biaya perjalanan dan biaya lain yang diperlukan

c. Prinsip *Wadi'ah*

Titipan atau di sebut juga dengan *wadi'ah*, adapun dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari beberapa anggota kepada pihak BMT pengembangan prinsip *wadi'ah* menjadi dua bagian yaitu:

1) *Wadi'ah Amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang dimana BMT tidak memiliki kewenangan untuk memanfaatkan barang yang di titipkan tersebut. Penyimpanan menitipkan barangnya semata mata hanya karena menginginkan keamanan dan kenyamanan, karena apabila di simpan di rumah mungkin tidak aman. Pada produk ini BMT akan menarik biaya penyimpanan, administrasi, serta biaya

lainnya yang melekat pada penyimpanan dan pengamanan. Dalam perbankan sendiri lebih di kenal dengan sebutan *save deposito box*.

## 2) *Wadi'ah Yad Dhamanah*

Yaitu penitipan barang atau uang akan tetapi pada umumnya uang, dimana BMT yang berwenang untuk mengelola dana tersebut. Atas dasar kewenangan tersebut BMT akan memberikan kompensasi berupa bonus kepada penyimpan. Pada kebiasaanya produk ini di manfaatkan untuk menampung dana sosial, BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya.

### d. Prinsip Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharaba* yang berarti memukul, orang yang bekerja keras di samakan dengan orang yang memukul tangannya untuk mencari karunia Allah. Yang dimaksud *mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana (*sahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). Pada umumnya *mudharabah* di bagi menjadi dua yakni *mudharabah mutlaqah* dan *muqayyadah*.

#### 1) *Mudharabah Mutlaqah*

Merupakan akad penyimpanan dari anggota-anggota kepada BMT dengan bagi hasil, dimana BMT tidak mendapat pembatasan apapun dalam penggunaan dananya. BMT di berikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk pengembangan usaha BMT atas dasar akad ini, BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah di awal akadnya.

2) *Mudharabah Muqayyadah* (terikat)

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada nasabah BMT dengan sistem bagi hasil, dimana BMT di batasi dalam penggunaan dananya. Sejak awal di sepakati bahwa dana tersebut hanya dapat di alokasikan untuk membiayai proyek-proyek tertentu. Atas dasar akad ini, BMT tidak melakukan penyimpanan dalam hal penggunaannya. Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan di muka dengan nisbah yang telah di tentukan, contohnya adalah seperti produk ini adanya dana program dari pemerintah untuk membiayai program dari pemerintah untuk membiayai program khusus, seperti UMKM sentral dan lain-lain. Dana yang dikumpulkan

dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Menurut Manan BMT dalam menjalankan operasionalnya memerlukan modal yang dapat di himpun sebagai berikut ini:

- a. Simpanan Pokok Khusus (SPK), yaitu simpanan yang merupakan modal awal untuk mendirikan BMT, jumlah tidak terbatas, terserah pada penyimpan akan menyimpan berapa menurut kemampuannya. Jumlah kepemilikan ini tidak mempengaruhi hak suara dalam rapat. SPK ini ditarik dari masyarakat sehubungan dengan adanya pendirian BMT tersebut.
- b. Simpanan Wajib (SW), merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh setiap anggota BMT sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan, penetapan periode pembayaran dapat disesuaikan dengan kesanggupan anggota masing-masing.
- c. Simpanan Sukarela (SS), merupakan simpanan atau titipan anggota dan calon anggota kepada BMT, bisa dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain yang sah.
- d. Jasa, merupakan produk BMT (sebagai usaha jasa keuangan). Anggota yang telah memenuhi persyaratan dapat memperoleh pelayanan jasa

keuangan yang ada di BMT dengan memberi *fee* kepada BMT.

- e. *Wadiah*, merupakan titipan umum yang ada di BMT dan umumnya yang disimpan dalam produk ini adalah dana sosial seperti zakat, infak dan sebagainya (Abdul Manan, 2010).

### **2.1.3 Fungsi BMT**

Menurut Manan, fungsi BMT terbagi menjadi 2 yakni *Bayt al-Maal* yang berfungsi sebagai pengumpulan dana dan menyalurkan atau mentasyarufkan untuk kepentingan sosial (Handayani E. S., 2016). Dan selanjutnya lagi sebagai *Bayt at-Tamwil* yang merupakan lembaga bisnis yang berasaskan keuntungan (laba). Sedangkan menurut Ahmad Ifham Sholihin (2010: 175), fungsi BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota, pengelola, pengurus supaya menjadi lebih profesional, mewujudkan (selamat, damai dan sejahtera) dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang bersama dan berusaha untuk menghadapi tantangan global.
- 2) Mengelompokkan dan menyatukan dana sehingga dana yang telah di peroleh masyarakat dapat termanfaatkan secara baik dan optimal di dalam dan luar organisasi untuk kepentingan ummat yang banyak.

- 3) Membuka dan mengembangkan kesempatan dan lapangan kerja.
- 4) Memperkuat dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar akan produk-produk anggota (Sholihin, 2010).

Adapun fungsi BMT lainnya adalah untuk mencapai berbagai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengelompokkan, mendorong dan meningkatkan potensi dan juga skill potensi ekonomi anggota, kelompok anggota dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota menjadi lebih profesional dan Syariah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam mengatasi persaingan global.
- 3) Menggalang dan mengelompokkan potensi seluruh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara nasabah sebagai pemilik harta dengan para *mudharib* terutama pada dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf) (Handayani E. S., 2016).

#### **2.1.4 Peran BMT**

Menurut KBBI Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Menurut (Rokhayati

& hasanah, 2016), BMT dapat berperan secara khusus untuk melakukan beberapa peranan yakni sebagai berikut:

1. BMT membantu dalam peningkatan dan pengembangan akan potensi masyarakat dalam program penuntasan kemiskinan.
2. Menyalurkan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Membentuk sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Mengembangkan sikap hemat dan mengajak kegiatan gemar menabung.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya masing-masing.
6. Meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat tentang bagaimana sistem dan pola perekonomian Islam.
7. Membantu para pengusaha yang kesulitan dalam peminjaman modal.
8. Menjadi lembaga keuangan yang bersifat alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional (Rizkison, 2020).

### **2.1.5 Peluang dan Tantangan BMT**

Jika ditinjau dari segi peluangnya, BMT Taman Indah memiliki kesempatan besar untuk berkembang pada masa yang akan datang dengan beberapa alasan:

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pidie yang relatif baik dan stabil. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Pidie masih relatif baik, Terjadinya krisis keuangan global ternyata tidak banyak berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Meski pertumbuhan ekonomi banyak ditopang oleh sektor konsumsi, namun justru hal ini menunjukkan peluang sektor riil masih dominan berkembang.
2. Peluang pasar yang potensial Mayoritas (99,56%) penduduk muslim yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Pidie, merupakan potensi pasar yang tidak mampu dijangkau bank Syariah. Pada sisi penyaluran pembiayaan, UMKM juga menjadi pasar potensial bagi BMT, di mana mayoritas merupakan industri pengolahan yang kreatif, sebagai ikon daerah dan didukung oleh sumber daya lokal.
3. Adanya kerjasama antar lembaga BMT dalam upaya mengembangkan BMT, sinergitas dan kerjasama dengan lembaga lain menjadi sangat penting. Kerja sama antar lembaga BMT selama ini sudah dilakukan melalui pengorganisasian.
4. Akuntabilitas dan pelayanan publik yang profesional. BMT memiliki akuntabilitas publik terkait dengan produk keuangan yang bervariasi, produknya juga mengandung unsur pembinaan melalui hubungan kemitraan bukan kreditur debitur, menjadi ujung tombak sosialisasi sistem

keuangan Syariah sampai di berbagai pelosok, dan sebagai institusi pengentasan kemiskinan melalui fungsi baitul maal.

Adapun menurut Nofinawan, tantangan-tantangan yang di hadapi oleh BMT dalam mengembangkan usaha mikro adalah sebagai berikut (Nofinawan, 2010):

1. Dilihat dari segi persaingan semakin banyak nya lembaga keuangan baik itu Syariah maupun konvensional yang terjun dalam dunia perbankan untuk memberikan kredit pembiayaan kepada usah mikro masyarakat dengan persyaratan yang lebih mudah dan terjangkau, maka dari itu menjadi salah satu tantangan yang akan di hadapi BMT dalam mengembangkan lembaganya pada sektor pembiayaan modal usaha mikro. Maka dari itu pihak BMT melakukan pengenalan tentang Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dengan cara sosialisasi terhadap masyarakat yang kurang mengetahui tentang BMT ini sehingga para pelaku usaha mikro mengetahui tentang apa saja produk-produk yang ada di BMT.
2. Diihat dari segi perekonomiannya BMT merupakan sebuah lembaga keuangan Syariah sehingga dalam operasionalnya tidak menerapkan sistem bunga, sehingga aman dan tidak terpengaruh jika terjadi krisis ekonomi. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) tergantung pada usaha dan bagi hasil antara pengusaha sebagai nasabah dengan pihak BMT sebagai penyedia modal.

3. Dilihat dari operasionalnya menurut Pratomo:

- a) Menargetkan nasabah yang termasuk dalam kelompok usaha mikro. Strategi inilah yang sesuai dengan prinsip dari BMT, dan harus memilih medan tempur yang tepat. Dengan memiliki karakteristik sumber daya tersendiri, maka BMT tidak harus melawan bank-bank umum yang juga memiliki karakteristik tersendiri, dengan karakteristik yang dimiliki, yaitu kecil dan sederhana justru lebih cocok dengan usaha-usaha mikro kecil yang tidak membutuhkan permodalan sangat besar, bahkan dapat memberikan persyaratan yang mudah untuk mendapatkan pendanaan modal.
- b) Melakukan pemasaran yang lebih gencar. Selain perlu melakukan edukasi atau pembelajaran pada calon nasabah tentang peran dan pentingnya BMT, maka perlu dilakukan strategi jemput bola pada nasabah yang mempunyai target waktu tertentu. Dalam hal ini, maka diperlukan *sales force* yang dapat diberikan tugas untuk memasarkan produk-produk pembiayaan, maupun produk tabungan dari BMT guna meningkatkan modal pembiayaan.
- c) Memperbanyak atau memperluas *spread* dan jumlah nasabah Strategi ini didasarkan atas kekuatan perusahaan dalam pengurusan yang tidak berbelit

dan mudah, serta di sisi lain peluang pembiayaan untuk industri mikro sangat besar mencapai 40 jutaan unit usaha di seluruh Indonesia. Selama ini potensi kredit mikro belum digarap dengan baik oleh bank umum, sehingga potensi yang besar tersebut masih merupakan lahan "pasar baru" yang dapat dioptimalkan untuk dapat menyerap dana yang dipunyai BMT. Potensi yang besar ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang dimata rakyat kecil masih punya kepercayaan yang kuat, sehingga rakyat akan tertarik menjadi nasabah.

- d) Melakukan *positioning* sebagai LKS yang mengutamakan pelayanan BMT selama ini sudah dikenal dengan pelayanan yang ramah dan hangat kepada nasabahnya, dan hal ini yang tidak dipunyai oleh bank umum yang sangat sibuk dengan nasabah yang hilir mudik, sehingga aspek kekeluargaan menjadi terbengkalai.
- e) Menjual program pemberdayaan masyarakat dengan misi utama untuk pengurangan pengangguran, maka peluang untuk terus tumbuh di kalangan masyarakat industri mikro semakin besar. Pembiayaan yang dilakukan perlu difokuskan pada pemberdayaan masyarakat dengan bentuk optimasi terhadap potensi riil (Pratomo, 2009 ).

## **2.2 Usaha Mikro**

### **2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam ajaran Islam, melakukan usaha atau kegiatan berbisnis merupakan hal yang diperbolehkan. Hal ini dapat diketahui karena nabi Muhammad dulunya merupakan seorang pedagang atau seorang wiraswasta dan juga dapat dilihat ada banyak sekali sahabat-sahabat nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha-pengusaha sukses yang memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sebenarnya untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi ini, dalam menjalankan berbagai hal tersebut tentu saja memerlukan usaha keras dari manusia itu sendiri.

Adapun berbagai usaha tersebut harus di kelola oleh manusia dengan apa yang Allah telah titipkan. Usaha pada zaman ini biasa di sebut dengan sebutan berbisnis atau juga di sebut dengan berwiraswasta. Dalam ekonomi Islam usaha mikro adalah salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan cara beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini lah berlaku kepada semua ummat manusia tanda adanya perbedaan pangkat, status dan jabatan seseorang.

Menurut Wahdino Satro dia berpendapat, dalam Islam tata cara bersosialisasi antar manusia, hubugannya dengan pencipta yakni Allah dan juga aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam berbagai segi kehidupan termasuk juga bisnis

telah di atur, supaya seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan juga tidak terjerumus kedalam kesesatan. Adapun terdapat beberapa karakteristik dari usaha mikro menurut perspektif ekonomi Islam:

- 1) Usaha mikro yang pengaruhnya memiliki sifat ketuhanan atau *Ilahiah (nizhamun rabbaniyyun)*, mengingat dasar dari pengaturannya yang tidak tempatkan oleh manusia, akan tetapi hal itu di dasarkan pada aturan-aturan yang di tetapkan oleh Allah SWT sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
- 2) Usaha mikro yang berdimensi aqidah atau keakidahan (*Iqtishadunaqdiyyun*) mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau muncul sebagai ekspresi dan Aqidah Islamiyah (*Al-Aqidah Al-Islamiyyah*) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung jawaban terhadap aqidah yang diyakininya.
- 3) Berkarakter *ta'abbudi (thabi'abbudiyun)*, karena mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- 4) Berkaitan erat dengan akhlak (*murtabhun bil-akhlaq*) karena dalam Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan Islam yang tanpa akhlak.

- 5) Elastic (*al-marunah*) yang di dasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Quran maupun Al-Hadist yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- 6) Objektif (*almaudhu'iyah*), dalam Islam mengajarkan kepada ummat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktifitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus di penuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnis, agama ataupun kepercayaan dan lainnya.
- 7) Realistis (*al-waqii'yyah*), merupakan perkiraan ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selamanya sesuai dengan teori, di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayaan itu pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuawal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhadamal-mal*).

Menurut Rudjito (2003) mengemukakan bahwa pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya (Hamidah, Sejati, & Mujahidah, 2019).

Menurut Tambunan (2013:2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Adapun definisi UMKM menurut kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8) usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Sementara itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008.

Menurut Tulus Tambunan (2012) Ada beberapa pengertian usaha mikro menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan usaha mikro, antara lain :

- a) Definisi Usaha Mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi Usaha Kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995, namun secara spesifik didefinisikan sebagai berikut:
  - Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia (WNI).

- b) Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan: "Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini."
- c) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja.

Dari beberapa pendapat diatas, pengertian usaha mikro dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan atau omzet yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro. Dalam ekonomi Islam, menjalankan aktifitas jual beli harus dengan aturan-aturan yang sesuai dengan Syariah yang mengutamakan keadilan bersama tanpa ada yang merasa terzalimi, baik itu dari pihak pelaku usaha mikro maupun pihak pembeli. Dalam meningkatkan usaha, para pelaku usaha mikro di Kabupaten Pidie di harapkan untuk mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara profesional dan sesuai dengan peraturan ekonomi Islam agar terhindar dari sistem penjualan yang dilarang dalam Syariah.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro haruslah memiliki aturan-aturan yang mengatur jalannya kegiatan

usaha tersebut agar tidak melanggar norma-norma Syariah Islam, berikut merupakan aturan-aturan dalam menjalankan usaha nya:

- a) Memiliki sikap yang mengikuti aturan-aturan hukum negara dan juga masyarakat.
- b) Memiliki penampilan yang sopan sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Memiliki kemampuan menarik pelanggan dengan cara yang benar tanpa ada paksaan.
- d) Memiliki rasa peduli kepada pelanggan dan bisa menyenangkan orang lain.

Adapun indikator dalam mengembangkan dan meningkatkan suatu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat dikatakan berhasil atau tumbuh apabila mencapai beberapa hal berikut:

#### 1. Modal Usaha

Modal memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu usaha, dimana penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengusaha bagitupun sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperolehnya pun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan, modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk meningkatkan usahanya.

#### 2. Omzet Penjualan

Menurut fitanto semakin tinggi modal awal dan keunggulan jaringan usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula omzet usahanya. Omzet penjualan juga dapat didapat dari hasil penjualan suatu barang dalam kurun waktu tertentu, omzet penjualan juga dapat diakumulasikan dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu (Yuliani, Fuad, & Nurasiah, 2019).

Adapun tujuan dari Usaha Mikro adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

### **2.2.2 Peran Usaha Mikro**

Menurut Departemen Koperasi tentang Undang-Undang Perkoperasian Tahun 2008 menyebutkan bahwa peran dari pada usaha mikro adalah:

- a) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- c) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
- e) Kontribusi terhadap neraca pembayaran (Lubis W. u., 2021).

Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Industri kecil merupakan usaha ekonomi yang tersebar luas diseluruh daerah. UKM termasuk industri kecil yang sangat penting bagi Indonesia, dalam arti :

- a) Sebagai wadah untuk penyelamatan dalam proses pemulihan ekonomi nasional, dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam perluasan kesempatan berusaha,
- b) Pengembangan unit usaha dan pemerataan dari perluasan penyerapan tenaga kerja,
- c) Perannya terhadap ekspor nonmigas.

Dengan penambahan investasi yang tidak besar telah mampu tumbuh wiraswasta dalam jumlah banyak, dan diharapkan ada yang mampu berkembang menjadi usaha menengah dan besar. Maka dari pada itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mendapat peranan penting dalam membangun perekonomian, karena tingkat penyediaan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan permodalan yang relatif kecil. Hal inilah yang membuat UMKM tidak rentan pada berbagai perubahan eksternal sehingga

perkembangan UMKM dapat menunjang terhadap pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam pembangunan ekonomi dalam jangka panjang dengan keadaan yang stabil dan juga berkesinambungan. Rendahnya produktifitas, pertumbuhan usaha baru dan juga investasi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah untuk masa depan dalam rangka mengembangkan UMKM agar menjadi usaha yang dapat berdaya saing tinggi (Rahayu, 2016).

### **2.2.3 Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro**

Berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 menyebutkan bahwa kriteria dari usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sementara itu, ciri-ciri UMKM menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat

- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai,
- e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah,
- f) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

#### **2.2.4 Hambatan Yang Di Hadapi Usaha Mikro**

Sementara itu terdapat juga hambatan-hambatan yang di hadapi oleh usaha mikro antara lain sebagai berikut:

- a) Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Pidie. Mayoritas pengusaha menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Kurangnya permodalan UMKM, oleh itu karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

- b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.
- c) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena itu produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

## 2.3 Penelitian Terkait

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suriyani (2020) Analisis Peranan BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Anggota Koperasi Syariah Pada BMT Mandiri Abadi Syariah.	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian adalah BMT Mandiri Abadi Syariah berperan sangat pesat yakni berkedudukan sebagai solusi untuk membantu ekonomi masyarakat. Serta seluruh kegiatan yang ada pada BMT Mandiri Abadi Syariah telah sesuai dengan prinsip Islam. Dan juga memberikan pembiayaan sesuai dengan fatwa DSN-MUI	Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya
2.	Muhammad Nur Amin (2019) Peranan Baitul Mal Watamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Lau Dendang sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.	Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini tidak melihat peluang dari BMT tersebut.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ayu Wandira (2011) Peran BMT Masjid AlAzhar Cabang Kunciran Ciledug Dalam mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran BMT bagi para UKM (Usaha Kecil Menengah) sangat dibutuhkan bagi mereka karena bank-bank konvensional yang ada tidak menjamin kesejahteraan mereka, Bank Konvensional sangat menekankan kepada riba atau bunga, sangat berbeda sekali dengan BMT yang mana BMT menggunakan sistem bagi hasil, karena BMT beroperasi dengan sistem Syariah.	Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya
4.	Sitti Rahma Guruddin (2014) Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro kecil	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran BMT Al-Amin dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Al-Amin maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil.	Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan usaha sedangkan peneliti perfokus pada peningkatan modal.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Mashuri (2016) Peran Baitu Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran BMT merupakan salah satu kontribusi bagi sukses nya proses pembangunan, sehingga pelan tapi pasti dapat mengikis atau mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Perspektif ekonomi dapat menjadi pertimbangan yang cukup strategis dalam upaya pengembangan usaha mikro, terutama yang diperankan oleh BMT.	Persamaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitiannya

Sumber: Data Diolah (2022)

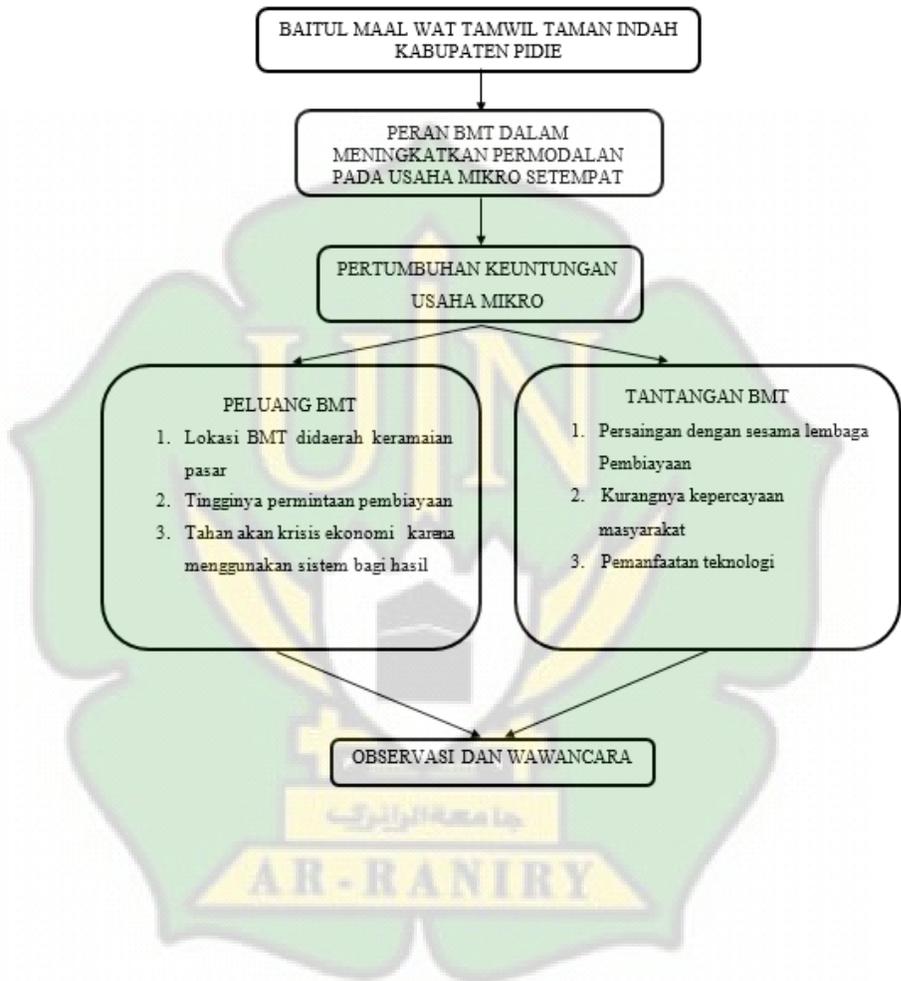
#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini peran BMT Taman Indah Kabupaten Pidie untuk meningkatkan permodalan pada usaha mikro masyarakat. Dimana salah satu yang menjadi kendala bagi para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha yaitu terkait dengan modal yang dimiliki tidak terlalu besar. Padahal modal dalam suatu usaha merupakan salah satu langkah awal yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha mikro. Kendala tersebut dapat diminimalisir dengan adanya lembaga keuangan mikro Syariah yang menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro. Lembaga keuangan mikro Syariah pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie menyalurkan pembiayaannya kepada para pelaku usaha mikro sebagai anggotanya dengan mudah dan cepat. Pembiayaan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie kepada

anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah (Fitriani Prastiawati, 2016).

Selain dari itu BMT Taman Indah Kabupaten Pidie juga memiliki beberapa peluang, yaitu menyediakan modal untuk usaha mikro, memberikan pendampingan usaha mikro dan juga menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha mikro. Adapun tantangan yang harus di hadapi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yaitu sedikitnya minat nasabah untuk berkontribusi dalam BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, permodalan yang terbatas dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap produk pembiayaan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik obeservasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian merupakan hal sangat penting. Dengan sebuah pendekatan, peneliti mampu mendapatkan data-data yang akurat data akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif analisis*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Ataupun suatu perolehan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa, dan gambar. Dengan pendekatan ini peneliti akan meneliti tentang peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie. dalam meningkatkan usaha mikro setempat.

Kemudian juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penyelidikan empiris dengan menggunakan data konkret. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan cara melibatkan diri pada objek riset atau tanpa melibatkan diri pada objek riset.

### **3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 2 lokasi yang berbeda, yaitu:

1. BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, peneliti memilih lokasi ini karena BMT Taman Indah ini merupakan salah satu lembaga *sahibul maal* yang terdapat di Kabupaten Pidie untuk memudahkan para pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya.
2. Beberapa tempat usaha mikro yang mengambil pembiayaan di BMT Taman Indah. Adapun lokasi para usaha mikro tersebut yang beralamatkan di Jl. TGK. Chiek Rubea Grong-Grong.

### **3.3 Sumber Data**

Data merupakan catatan dalam suatu kumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan datanya kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer seperti buku, *literature*, dan bacaan yang berkaitan untuk menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam bentuk teks seperti buku, jurnal, web, internet, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari data primer.

### **3.4 Informan Penelitian**

Gambaran umum informan berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi dari informan yang dapat memberikan informasi atau keterangan tambahan untuk dapat lebih memahami hasil-hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada 1 orang manager BMT Taman Indah Taman Indah Kabupaten Pidie. dan 10 orang nasabah usaha mikro yang bergabung pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. pada tahun 2021, yang keseluruhannya berjenis kelamin 6 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Umum Informan**

<b>Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Usia</b>
<b>Manager</b>	Miftah	Perempuan	Manager BMT	37 tahun
<b>Nasabah</b>	Wahyudi	Laki-laki	Jualan bumbu	32 tahun
<b>Nasabah</b>	Isma	Perempuan	Jualan sayur	30 tahun
<b>Nasabah</b>	Mala	Perempuan	Jualan sayur	33 tahun
<b>Nasabah</b>	Sulaiman	Laki-laki	Kios	45 tahun
<b>Nasabah</b>	Wahyu	Laki-laki	Penjahit	35 tahun
<b>Nasabah</b>	Lina	Perempuan	Kios	42 tahun
<b>Nasabah</b>	Yuni	Perempuan	Penjual kue	31 tahun
<b>Nasabah</b>	Syamsul	Laki-laki	Bengkel	34 tahun
<b>Nasabah</b>	Nurhayati	Perempuan	Penjual kue	32 tahun
<b>Nasabah</b>	Ramadhan	Laki-laki	Bengkel	29 tahun

Sumber: Wawancara dengan Nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie (2022)

Semua informan yang dipilih akan di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan. Informasi yang diberikan merupakan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengkaji dan menganalisis peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie. dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat setempat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang peneliti dapatkan dari informan dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

#### 1. Wawancara (*interviewer*)

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:232) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan yaitu pihak Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie. namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016:240) tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

Dalam penelitian ini pihak yang di wawancarai adalah manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie., pemilik dagangan kue, bengkel dan beberapa usaha mikro lain dan juga para penjual sayur serta pemilik kios-kios dan terakhir pemilik tailor tersebut yang mengambil pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Berikut ini jumlah narasumber yang akan peneliti lakukan untuk di wawancara dapat dilihat dalam tabel 3.2.

**Tabel 2.2**  
**Daftar Informan Wawancara**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Manager BMT Taman Indah	1 Orang
2.	Jualan Bumbu	1 Orang
3.	Pemilik Bengkel	2 Orang
4.	Penjual Kue	2 Orang
5.	Penjual Sayur	2 Orang
6.	Pemilik Kios	2 Orang
7.	Pemilik Tailor	1 Orang
<b>Total</b>		11 Orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022).

## **2. Observasi**

Observasi pendahuluan di lakukan untuk mengetahui keadaan penelitian guna peninjauan dan pengambilan data primer mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian. Obervasi dilakukan dengan

mendatangi langsung tempat penelitian dilakukan yakni BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, dan juga para pelaku usaha mikro yang mengambil pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. yang berlokasi di pasar Grong-Grong. Observasi penelitian ini berlangsung selama satu bulan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara atau proses pengumpulan fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen, sehingga diperoleh data yang berhubungan dengan yang diteliti oleh peneliti (Milawati, 2019). Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi maka peneliti dapat mengumpulkan data dalam kategori bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari data-data yang bersumber dari BMT Taman Indah yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh dari BMT berupa sejarah berdiri BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, visi dan misi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, jumlah nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dan juga jumlah pembiayaan dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang telah diberikan kepada para pelaku usaha mikro.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen suatu alat yang digunakan mengukur kejadian alam maupun sosial yang diamati. Menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara adalah kertas dan pulpen untuk mencatat dan alat perekam seperti smartphone untuk merekam informasi yang disampaikan dalam wawancara baik dengan manajer BMT maupun dengan para usaha mikro.

### **3.7 Metode Analisa Data**

Menurut Ahmad Rijali (2018:85) kegiatan analisis data kualitatif merupakan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan hal tersebut berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, sumber data dalam kualitatif berupa kata-lata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis. Kata-kata dan tindakan informan merupakan sumber data utama.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dapat disimpulkan reduksi data merupakan

meringkas hal-hal yang pokok dari hasil pengumpulan data serta fokus kepada hal yang penting.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun, bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, merencanakan kegiatan kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan apa yang sudah di pahami tersebut.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

## **BAB IV**

### **BMT TAMAN INDAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO**

#### **4.1 Gambaran Umum BMT Taman Indah**

##### **Sejarah Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah**

Bencana alam gempa bumi dan tsunami yang mengguncang Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 telah mengakibatkan hilangnya mata pencaharian bagi masyarakat Aceh saat itu, tingkat pengangguran semakin meningkat, modal untuk membuka suatu usaha sangat sulit di dapatkan dari lembaga-lembaga perbankan sehingga usaha-usaha kecil tidak berjalan semestinya. Untuk membangkitkan perekonomian rakyat kecil saat itu yang sudah berdampak menyeluruh maka BMT Taman Indah memikirkan perlu adanya lembaga keuangan yang lebih fleksibel untuk menjawab persoalan perekonomian bagi masyarakat korban tsunami saat itu, mengingat usaha yang di jalankan secara geografis letaknya sangat tepat untuk membantu mengembangkan roda perekonomian masyarakat di wilayah yang rawan akan bencana tsunami sehingga mudah di akses oleh masyarakat yang membutuhkan modal usaha dengan persyaratan yang tepat waktu dan tepat guna.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah yang didirikan oleh Ibu Ulyani SE. Ak pada tanggal 22 Desember 2008. Koperasi

BMT Taman Indah merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi yang memiliki konsentrasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat korban bencana tsunami melalui pembiayaan modal usaha yang perekonomiannya lemah. Pada awal berdirinya, BMT Taman Indah hanya berkantor di rumah dan hanya memanfaatkan garasi rumah untuk di jadikan kantor operasional dengan jumlah tenaga kerja hanya dua orang saja dan sistem pencatatan laporan keuangan dengan cara manual. Pada tahun kedua BMT Taman Indah mendapatkan bantuan sistem komputerisasi pelaporan keuangan dari Dinas Perindustrian, perdagangan dan koperasi Aceh Besar sekaligus pelatihan karyawan di bidang sistem informasi (IT). Sampai sekarang sistem tersebut terus kami sempurnakan sesuai dengan kebutuhan sehingga sudah berstandar Bank Indonesia (BI).

Pada akhir tahun 2010 BMT Taman Indah telah memiliki gedung operasionalnya sendiri yang beralamat di jalan Laksamana Malahayati No.03 Sp.Cot Paya Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Setelah mengalami kemajuan yang sangat pesat, koperasi BMT Taman Indah mulai membuka cabang di setiap Kabupaten/Kota.

Pada saat ini BMT Taman Indah memiliki cabang di Kabupaten Pidie Kecamatan Grong-Grong berdiri sejak tahun 2011, pada saat ini BMT Taman Indah yang berada di Kabupaten Pidie dalam menjalankan kegiatannya dan untuk mencapai target yang telah di tentukan pastilah memerlukan SDM (Sumber Daya

Manusia) yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. memiliki sedikitnya 5 tenaga kerja, dengan 1 orang manajer dan 4 karyawan.

Adapun jumlah nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Sebagaimana yang telah tertera pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Nasabah Usaha Mikro**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>
1	2016	703
2	2017	1140
3	2018	844
4	2019	598
5	2020	362

Sumber : *BMT Taman Indah Kabupaten Pidie (2022)*

Adapun jenis usaha mikro nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. bermacam-macam. Menurut data dokumentasi dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, menjelaskan mengenai usaha-usaha mikro yang di jalankan oleh para nasabah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. diantaranya sebagai berikut: kelontong, pecah belah, sayur-sayuran, rumah makan, nelayan, depot air, menjahit, toko pupuk, warkop dan lain-lain. Dengan bertambahnya jumlah nasabah prospek BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. kedepannya akan mengalami peningkatan, mengingat semakin banyaknya permohonan pinjaman yang masuk

pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie. baik itu dari para anggota maupun dari para calon anggota serta semakin besar kepercayaan masyarakat disekitar BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. untuk memberi dukungan dalam rangka meningkatkan modal usaha kepada seluruh masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah calon peminjam dan jumlah pembiayaan yang diberikan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Setiap tahunnya yang dapat di lihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**Peminjaman Modal BMT Taman Indah**

No	Tahun	Jumlah pembiayaan	Jumlah Nominal Pembiayaan
1.	2016	703	Rp.5.338.853.000
2.	2017	1140	Rp.6.589.446.000
3.	2018	844	Rp.4.661.887.000
4.	2019	598	Rp.5.764.898.000
5.	2020	362	Rp.3.937.122.000

Sumber: Dokumentasi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie Tahun (2022)

**Visi dan Misi BMT Taman Indah**

Menurut dokumentasi pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, ada beberapa visi yang telah di sepakati, di antaranya yaitu:

1. Memajukan perekonomian masyarakat
2. Membantu masyarakat yang telah dilanda musibah
3. Mensejahterakan anggota koperasi

Selain dari pada visi yang telah di bentuk dan di sepakati, maka untuk mencapai visi tersebut maka dibentuknya misi yang

merupakan tujuan jangka menengah dan juga jangka pendek, diantaranya adalah:

1. Pemberdayaan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi
2. Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi
3. Menciptakan peluang pasar melalui kontrak dagang dan promosi baik lokal maupun luar daerah.

Selain dari visi dan misi yang telah di bentuk yang merupakan target atau tujuan yang akan di capai dalam kurun waktu tertentu, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie juga membuat motto untuk menjadi karakter dari pada lembaga tersebut, adapun motto dari perusahaan yaitu: “Kepercayaan dan Kebijaksanaan”.

### **Produk Pada BMT Taman Indah**

Untuk memenuhi kebutuhan anggota, calon anggota dan masyarakat sesuai dengan perkembangan dan kemampuan perusahaan, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie terus berupaya meningkatkan kualitas dan jenis produk atau layanan sehingga dapat menciptakan tingkat kepuasan semua pihak (Dokumentasi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie 2021). Sampai saat ini BMT Taman Indah telah memberikan produk atau layanan:

1. Pembiayaan Modal Usaha

Dalam pembiayaan modal usaha akad yang digunakan oleh BMT adalah akad *mudharabah* yakni dana yang ada pada BMT Taman Indah

Kabupaten Pidie baik dari setoran modal anggota maupun pinjaman modal dari bank di salurkan dalam bentuk sebagai berikut:

a) Pembiayaan Modal Usaha

Adapun beberapa bentuk usaha yang akan di berikan pembiayaan, yaitu:

- 1) Industri Rumah Tangga
- 2) Perdagangan
- 3) Pertanian
- 4) Bengkel
- 5) Nelayan
- 6) Dan lain-lain yang memenuhi syarat

b) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan khusus untuk pengadaan kendaraan roda dua maupun roda empat *second* (bekas). Dalam pembiayaan ini menggunakan akan murabahah.

2. Penghimpun Dana (Tabungan)

Selain dana simpanan pokok dan simpanan wajib BMT Taman Indah juga menyediakan bentuk tabungan yang di beri nama simpanan ZAHRA, yaitu:

1. Diperuntukkan untuk semua lapisan masyarakat yang membutuhkan

2. Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit ataupun pembiayaan yang berlaku pada koperasi BMT Taman Indah
  3. Bersedia menjemput ketempat usaha oleh petugas kami minimal penyeteroran RP.5000/hari
  4. Penyeter atau pengambilan dapat dilakukan setiap hari pada waktu kerja.
3. Pembayaran Loker Listrik *Online Banking* (PPOB)
- Selain sebagai pembiayaan modal usaha dan penghimpun dana, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie juga menyediakan layanan pembayaran loket listrik *online banking*, pembayaran ini mencakup di antaranya: listrik, telepon, speedy dan lain-lain.

### **Pengawasan Pada BMT Taman Indah**

Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Hal ini berkenaan dengan tata cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan (Yahya, 2006). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam dokumentasi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, bahwa pengawasan dan pengendalian Baitul Maal Wat

Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dilakukan sepenuhnya oleh:

1) Pengawasan oleh Pengurus

Pengawasan oleh Pengurus terhadap manajer dan karyawan menitik beratkan pada peningkatan dan pengelolaan daya guna dan ketaatan terhadap kebijakan yang di tetapkan.

2) Pengawasan oleh Pengawas

Pengawas melakukan pengawasan terhadap pengurus terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan BMT, pengawasan terhadap pengurus di lakukan melalui:

- a) Menghimpunan dan mempelajari semua peraturan dan ketentuan sebagai dasar pelaksanaan tugas sebagai pengawas.
- b) Membandingkan apakah semua peraturan dan ketentuan yang berlaku telah dilaksanakan oleh pengurus.
- c) Melakukan evaluasi kesesuaian semua peraturan dan ketentuan yang ada.
- d) Memberikan rekomendasi kemungkinan adanya perubahan atau perbaikan terhadap peraturan dan ketentuan.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas pengawasan yang dilakukan oleh BMT Taman Indah Kabupaten Pidie

untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie mendapat dua pengawasan dari pihak pengurus dan pihak pengawas ha ini dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh BMT Taman Indah Kabupaten Pidie.

#### **4.2 Mekanisme dan Prosedur Awal Pemberian Pembiayaan Modal Pada BMT Taman Indah**

Para pelaku usaha mikro mengetahui tentang informasi mengenai pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie melalui beberapa sumber seperti, brosur yang disebar oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, mulut kemulut, keluarga, sesama pelaku usaha mikro dan juga dari media. Adapun wawancara dengan manajer BMT Taman Indah mengatakan: *“Para usaha mikro mengetahui tentang informasi adanya pembiayaan di BMT Taman Indah bervariasi seperti dari keluarga, tetangga atau sesama pelaku usaha yang semua itu mereka dapat informasinya melalui mulut ke mulut akan tetapi pihak BMT telah berupaya menginformasikan dengan brosur-brosur yang dibagikan”*.

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan salah satu nasabah pembiayaan, bapak Wahyu mengatakan: *“Saya mengetahui adanya informasi mengenai pembiayaan di BMT Taman Indah melalui keluarga dan juga teman seprofesi dengan saya, adapun untuk informasi langsung dari pihak BMT sendiri tidak saya dapatkan”*. Hal ini juga senada dengan pernyataan dari pak

Syamsul yang berprofesi sebagai pemilik bengkel, mengatakan: *"Untuk mengenai informasi awal tentang adanya pembiayaan di BMT Taman Indah adalah melalui kawan saya yang seprofesi juga dengan saya"*.

Adapun wawancara dengan Ibu Lina selaku nasabah pembiayaan juga, beliau mengatakan: *"Saya memperoleh informasi mengenai pembiayaan di BMT melalui brosur yang dibagikan oleh petugas BMT itu sendiri"*. Hal tersebut juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Mala, beliau mengatakan: *"Saya mengetahui informasi mengenai pembiayaan di BMT Taman Indah melalui petugas yang sedang membagikan brosur"*.

Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan informasi yang mereka dapatkan tentang adanya pembiayaan modal di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie adalah melalui keluarga, sahabat, rekan seprofesi dan juga dari mulut ke mulut. Dan ada beberapa nasabah yang mengetahui informasi awal mengenai pembiayaan di BMT melalui brosur-brosur yang di bagikan oleh pihak petugas dari BMT Taman Indah.

Adapun terdapat ketentuan-ketentuan agar menjadi calon nasabah pembiayaan BMT Taman Indah. Sesuai dengan wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, yang menjadi ketentuan-ketentuan umum untuk calon nasabah adalah sebagai berikut :

- a. Beragama Islam dan kewarganegaraan Indonesia

Hal ini mutlak karena BMT Taman Indah Kabupaten Pidie merupakan suatu lembaga keuangan Islam yang bertujuan memajukan kesejahteraan ummat Islam di Indonesia.

b. Punya usaha yang layak dan milik sendiri

Suatu usaha yang dinilai layak jika usaha tersebut diberikan program pembiayaan modal dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dan potensial dalam perkembangannya.

c. Pelarangan pembiayaan

1. Pembiayaan tidak diberikan kepada usaha yang tidak berdomisili di Kabupaten Pidie
2. Pembiayaan tidak diberikan kepada usaha yang haram dan bertentangan dengan Syariat Islam, seperti:
  - a) Area perjudian
  - b) Penjual miras
  - c) Dan usaha yang dilarang dalam Syariat Islam.

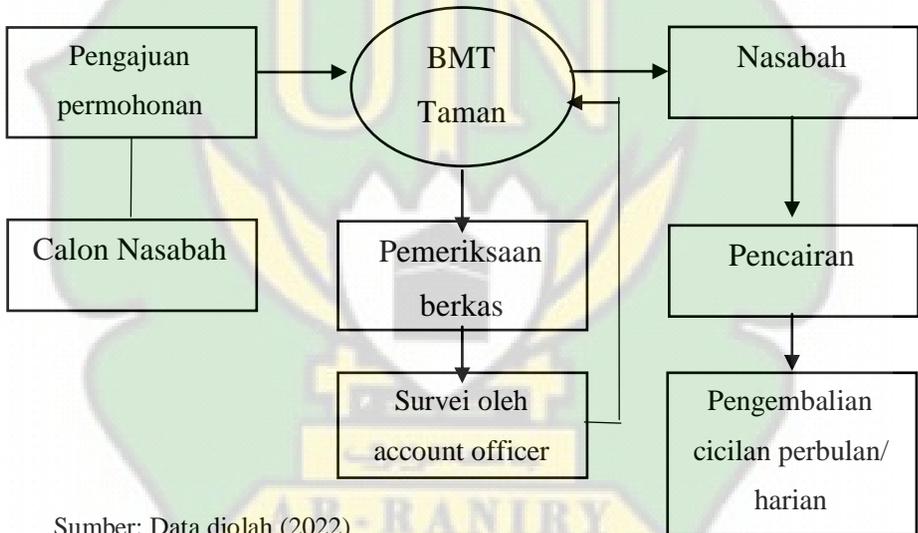
### **Mekanisme Pembiayaan pada BMT Taman Indah**

Menurut Galileo menyatakan bahwa, “Mekanisme yaitu semua gejala dapat dijelaskan berdasarkan asas-asas mekanik (mesin). Semua peristiwa adalah hasil dari materi yang bergerak dapat dijelaskan menurut kaidahnya. Aliran ini juga menerangkan semua peristiwa berdasar pada sebab kerja, yang dilawankan dengan sebab tujuan (Surajiyo, 2018 : 120). Pada prinsipnya produk

pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie menggunakan pembiayaan dengan akad *mudharabah* (bagi hasil). Pada akad ini pihak BMT memberikan sejumlah modal untuk di kelola oleh nasabah dengan keuntungan yang telah di sepakati. Adapun skema dari mekanisme pembiayaan modal di BMT Taman Indah adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Skema Mekanisme Pembiayaan Modal di BMT Taman Indah**



Sumber: Data diolah (2022)

Calon nasabah setelah mendapatkan informasi tentang pembiayaan modal, mengajukan permohonan kepada kantor BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dengan membawa persyaratan yang telah di tentukan seperti foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan lainnya. Selanjutnya berkas-berkas permohonan pembiayaan modal calon nasabah akan di periksa oleh

pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, selanjutnya pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie atau *Account Officer* (AO) akan melakukan survei lapangan langsung ke tempat usaha dan lingkungan calon nasabah untuk mewawancarai dan menanyai mengenai usahanya, sehingga dapat mengetahui keadaan ekonominya, kemudian pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie akan melakukan rapat untuk mengambil keputusan akhir tentang kelayakan calon nasabah untuk menerima pembiayaan, setelah itu melakukan akad yakni ijab dan qabul dan membuat akad atau perjanjian antara pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dengan nasabah. Pada saat nasabah mendapatkan dana pembiayaan modal, pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie akan memberikan sejumlah modal untuk nasabah untuk dimanfaatkan. Untuk proses pengembalian pembiayaan di lakukan perbulan atau perhari dengan waktu yang telah di tentukan (wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie 2022).

### **Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Pada BMT Taman Indah**

Prosedur merupakan aspek dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, baik dalam bidang kegiatan operasional maupun dibidang pekerjaan perkantoran (Pranaswati, 2018). Dalam penyaluran pembiayaan ada beberapa aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pemberian pembiayaan modal kepada nasabah, berdasarkan wawancara dengan manajer BMT

Taman Indah Kabupaten Pidie, adapun prosedur yang harus di jalani adalah:

a. Mengisi Formulir Permohonan Pembiayaan

Berdasarkan wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yaitu calon nasabah mengisi terlebih dahulu formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang berisikan identitas nasabah, jenis usaha yang akan dibiayai dan jenis jaminan (agunan), serta melampirkan persyaratan yang di minta oleh pihak BMT. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
2. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
3. Pasfoto ukura 3x4 berwarna
4. Jaminan (agunan)
5. Surat Izin Usaha dari kepala desa

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan nasabah, pada umumnya mengatakan: *“Sebelumnya kami di minta oleh pihak BMT untuk mengisi formulir yang diberikan selanjutnya kami menyertakan syarat-syarat yang telah ditentukan seperti fotocopy KTP, fotocopy KK, pasfoto 3x4, surat izin usaha. Untuk jenis jaminan berbeda-beda ada*

*yang memberikan BPKB motor dan sertifikat tanah ataupun surat berharga lainnya ”.*

b. Pemeriksaan Kelengkapan Berkas

Setelah formulir permohonan diajukan, maka pihak BMT akan memeriksa kelengkapan dari semua persyaratan yang telah diajukan. Apakah kelengkapan calon nasabah sudah lengkap. Apabila sudah lengkap maka akan diserahkan kepada *Account Officer* (AO) untuk meninjau langsung tempat usaha calon nasabah. Hal ini juga senada dengan wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, beliau mengatakan: *“Setelah formulir permohonan dan semua persyaratan persyaratan telah dilengkapi akan diperiksa kurang lebih 2-3 hari proses pemeriksaan dilakukan, selanjutnya akan kami serahkan kepada Account Officer (AO) untuk mendatangi ketempat usaha yang akan dibiayai.*

Hal tersebut juga sama dengan wawancara dengan bapak Wahyudi mengatakan bahwa: *“Setelah saya menyerahkan formulir dan persyaratan yang lain keesokan harinya petugas dari BMT mengunjungi tempat usaha saya dan menilai layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan”.* Hal ini juga senada dengan salah satu nasabah pembiayaan, bapak Syamsul mengatakan: *“Untuk pemeriksaan berkas itu kurang lebih 2-3 hari setelah saya menyerahkan formulir dan persyaratan yang diminta oleh pihak BMT”.*

Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan proses pemeriksaan berkas yang dilakukan oleh pihak BMT setelah nasabah menyerahkan semua persyaratan yang diminta oleh pihak BMT. Untuk proses pemeriksaan berkas kurang lebih 2-3 hari lamanya, setelah pemeriksaan berkas pihak BMT melalui AO meninjau langsung ke tempat usaha nasabah pembiayaan.

c. Peninjauan Tempat Usaha Nasabah

Berdasarkan wawancara dengan manajer BMT, setelah melengkapi persyaratan yang diminta pihak BMT akan melakukan survei ke tempat usaha diwakili oleh pihak *Account Officer (AO)* paling lama 2 hari setelah penyerahan semua persyaratan. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan data nasabah meliputi:

1. Tempat usaha calon nasabah
2. Layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan
3. Jaminan calon nasabah

Hal ini pun sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Isma, mengatakan: *“Setelah saya melengkapi persyaratan pihak BMT ke tempat saya untuk mengecek langsung usaha saya dan meminta keterangan jaminan yang saya lampirkan dipersyaratkan”*. Hal ini juga senada dengan Ibu Nurhayati, mengatakan: *“Pihak BMT melakukan peninjauan langsung ke tempat dagangan saya untuk melihat keadaan tempat saya berjalan”*. Adapun salah satu nasabah yang

berprofesi sebagai penjual bumbu, mengatakan: “*Benar adanya peninjauan langsung yang dilakukan oleh pihak BMT, mereka menilai layak atau tidaknya usaha saya untuk diberikan pembiayaan dan nantinya saya menunggu konfirmasi dari pihak BMT itu sendiri*”.

Maka dari itu kebanyakan dari informan mengatakan untuk peninjauan langsung yang dilakukan oleh pihak BMT dilakukan setelah pemeriksaan berkas, mereka mendatangi tempat usaha nasabah untuk menilai layak atau tidaknya diberikan pembiayaan, adapun dalam peninjauan tersebut pihak BMT juga menanyakan informasi kepemilikan dari jaminan yang diberikan.

d. Tahap Keputusan Pemberian Pembiayaan

Setelah dilakukan survei langsung, pihak BMT memutuskan layak atau tidaknya usaha nasabah untuk diberikan pembiayaan, apabila layak maka selanjutnya pihak BMT akan melihat jaminan yang diberikan oleh nasabah. Dari jaminan tersebut pihak BMT dapat mengetahui berapa jumlah pembiayaan yang sesuai untuk diberikan. Apabila usaha nasabah dinyatakan tidak layak, maka pihak BMT akan mengkonfirmasikan melalui telepon.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu nasabah pembiayaan, bapak Sulaiman mengatakan: “*Pada saat usaha saya dinyatakan layak pihak BMT melihat jaminan yang saya berikan sehingga mereka mengetahui*

*berapa nominal pembiayaan yang sesuai dengan jaminan yang saya berikan*". Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh bapak Wahyudi: *"Untuk jumlah modal yang diberikan oleh pihak BMT itu semuanya sesuai dengan jenis jaminan yang kita berikan"*. Salah satu nasabah yang berprofesi sebagai pemilik bengkel mengatakan beliau mendapatkan modal dari BMT sebesar 6.000.000, adapun nasabah yang berprofesi sebagai penjual sayur hanya mendapatkan modal 1 juta. Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan pada saat keputusan pemberian pembiayaan jumlah yang mereka dapatkan berbeda-beda sesuai dengan jenis jaminan yang mereka berikan kepada pihak BMT, rata-rata para nasabah memperoleh modal yang diberikan sebesar Rp.1.000.000- Rp.6.000.000.

e. Penandatanganan Akad Pembiayaan

Apabila nasabah sudah sepakat dengan jumlah pembiayaan yang diberikan, maka selanjutnya adalah penandatanganan akad antara pihak BMT dan nasabah pembiayaan. Sebelumnya nasabah sudah mengetahui berapa jumlah margin (bagi hasil) yang diperoleh antara nasabah dan pihak BMT. Adapun sesuai dengan wawancara dengan manajer BMT, beliau mengatakan: *"Kalau untuk bagi hasil margin (bagi hasil) perbulannya 2% untuk pertahunnya 24%"*. Adapun wawancara dengan salah satu nasabah, mengatakan: *"Setelah mengetahui jumlah nominal untuk*

*pembiayaannya, untuk tanda tangan akad-akad diarahkan setelah persetujuan dan keputusan dari BMT”.*

f. Pencairan Dana

Setelah menandatangani akad, maka nasabah sudah bisa mengambil dana yang diberikan oleh pihak BMT Taman Indah. Proses pencairan dana memakan waktu 2-3 hari lamanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu nasabah, beliau mengatakan: *”Untuk pencairan saya setelah menandatangani berkas yang diberikan seperti surat akad atau surat perjanjian dan juga surat realisasi pembiayaan, untuk lama prosesnya kurang lebih 2 hari dan untuk tanda tangan akad setelah keputusan dari BMT”.* Hal ini juga dikuatkan dengan wawancara dengan Ibu Nurhayati, beliau menjelaskan: *”Proses nya kurang lebih 3 hari dan setelah itu diajak ke BMT untuk menandatangani berkas”.* Sebelum dana pembiayaan direalisasikan maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu:

- 1) Permohonan nasabah sudah disetujui oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie
- 2) Telah membuka rekening tabungan *mudharabah* dan pembiayaan
- 3) Jaminan telah diperiksa dan setuju sebagai barang jaminan yang akan dipergunakan sebagai pengikatan antara nasabah dan BMT.

- 4) Telah menandatangani akad (surat perjanjian)
- 5) Menandatangani slip realisasi pembiayaan

Hal ini senada dengan wawancara dengan salah satu nasabah pembiayaan, Ibu Mala mengatakan: *“Untuk pencairan dana saya setelah menandatangani berkas-berkas yang diberikan seperti surat perjanjian (akad) dan surat realisasi pembiayaan, untuk lama proses pencairan dana kurang lebih 2 hari”*. Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan mengenai pencairan dana pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie prosesnya selama 2-3 hari setelah menandatangani semua berkas-berkas dan juga telah menandatangani akad atau surat perjanjian.

g. Pengembalian Pembiayaan

Setelah nasabah mendapatkan pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dan usaha mikro tersebut memanfaatkan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, selanjutnya nasabah mengembalikan pembiayaan tersebut sesuai dengan proses yang ada di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan manajer BMT Taman Indah, sistem pengembalian pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, jangka waktu pengembalian atau pembayaran pinjaman yang ditetapkan yaitu jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Adapun jangka waktu pendek ditetapkan selama 6

kali dengan jangka waktu 6 bulan, sedangkan jangka waktu panjang untuk usaha mikro yang telah mengambil yang mengambil pembiayaan dibawah 30 juta dengan jangka waktu 12 bulan sampai 36 bulan. Adapun untuk jumlah angsuran baik harian dan bulanan semua telah disepakati oleh kedua belah pihak yakni BMT dan nasabah.

Hasil dari wawancara dengan informan yang merupakan nasabah di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, sistem pengembalian di BMT Taman Indah bisa dengan waktu pembayaran angsuran perbulan, bisa juga perhari dan ini dilakukan oleh petugas BMT yang disebut penjemputan. Bila melakukan pembayaran angsuran pinjaman perhari, maka nasabah boleh membayar berapapun tanpa patokan dan sesuai dengan kesepakatan. Bapak Sulaiman yang berprofesi sebagai pemilik kios mengatakan :

*“Sistem pengembaliannya sangat lancar dan Alhamdulillah tidak pernah menunggak, jadi nanti setiap hari angsuran pinjaman dijemput langsung oleh petugas BMT, seperti saya perhari angsuran pinjaman saya kasih Rp.300.000 sesuai pendapatan perhari, uang yang dijemput setelah satu bulan akan dipotong untuk pinjaman pembiayaan dan jika ada lebih akan dimasukkan ke tabungan”*. Hal ini juga senada yang disampaikan oleh Ibu Mala *“Sistem pengembalian di BMT Taman Indah sangat mudah dan lancar, angsuran akan di jemput langsung oleh*

*petugas BMT dilakukan perhari , jika melakukan pembayaran angsuran perhari maka setiap perbulan akan dipotong untuk angsuran pinjaman, jika ada lebih akan dimasukkan dalam tabungan dan ini bagi saya lebih menguntungkan karena uang kita juga tersimpan dan jika butuh bisa kita minta langsung pada pihak BMT”.*

Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan mengenai proses pengembalian angsuran terdapat dua pilihan yakni angsuran harian dan angsuran bulanan, mengenai angsuran bulanan terdapat dua jangka waktu yakni jangka waktu pendek (6 bulan ) dan jangka waktu panjang (12 bulan – 36 bulan). Mengenai jumlah nominal angsuran harian dan bulanan itu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

#### **4.3 Penyelesaian Tunggakan Pengembalian Pembiayaan**

Menurut Hariyani (2010:35) kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer BMT. Adapun mengenai sanksi akibat dari tunggakan dalam pembayaran angsuran dari pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sendiri belum ada ketentuan yang konkret. Menurut Ikatan Bankir Indonesia 2016:94-95), adapun langkah yang dapat dilakukan dalam tahapan pembiayaan kredit bermasalah antara lain melalui:

1. Melakukan pendampingan kepada debitur bermasalah
2. Melakukan aktivitas pembinaan juga termasuk dalam hal melakukan aktivitas penagihan secara intensif terhadap debitur yang bermasalah

Berdasarkan wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, beliau mengatakan: *“Untuk sanksi ataupun denda yang diberikan ke nasabah akibat dari tunggakan dalam pembayaran angsuran, pihak BMT belum ada ketentuan jelas, akan tetapi apabila terdapat nasabah yang mengalami tunggakan akan diberikan Surat Peringatan (SP) dan semua permasalahan yang dihadapi oleh BMT dengan nasabah semua diselesaikan dengan secara kekeluargaan. Namun jika permasalahan juga tidak terselesaikan maka, pihak BMT juga akan melakukan restrukturisasi untuk memberikan keringanan kepada nasabah. Akan tetapi apabila masih melakukan tunggakan maka pihak BMT akan melelang barang jaminan untuk melunasi angsuran tersebut”*.

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh bapak Ramadhan mengatakan: *“Mengenai sanksi atau denda saya belum pernah mengalami, karena saya tidak pernah telat dalam angsuran, maka dari itu saya tidak mengetahui tentang sanksi karena macet dalam angsuran. Adapun dari hasil wawancara dengan salah satu nasabah yang lain, beliau mengatakan: “Saya pernah mengalami hal ini yang saya dapatkan pihak BMT cuma memberikan surat peringatan dan semua masalah mereka selesaikan secara kekeluargaan”*.

Maka dari itu kebanyakan informan mengatakan untuk sanksi atas tunggakan dalam pengembalian dan pembayaran angsuran itu untuk peraturan tertulis tidak ada, akan tetapi apabila adanya tunggakan dalam angsuran maka pihak BMT akan memberikan Surat Peringatan (SP) kepada nasabah. Semua permasalahan yang ada antara pihak BMT dan nasabah akan diselesaikan secara kekeluargaan yakni dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk mengetahui apa alasan dari nasabah menunggak angsuran sehingga pihak BMT dapat mengetahui permasalahan mengenai tunggakan tersebut. Selanjutnya apabila nasabah kesulitan lagi dalam melunasi angsuran pembiayaan, maka pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie akan melakukan restrukturisasi untuk meringankan nasabah.

Adapun menurut peneliti dalam hal tunggakan angsuran pihak BMT seharusnya memiliki peraturan dan ketentuan khusus untuk menangani masalah tersebut, seperti dengan membuat peraturan atas tunggakan angsuran ataupun sanksi berat berupa denda seperti tidak diberikan lagi pembiayaan. Sehingga BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dapat mengurangi kedepannya dalam permasalahan tunggakan dalam angsuran. Adapun menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:100-104) Penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan melalui upaya pelunasan kembali atas fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dengan cara:

1. Setoran dari debitur
2. Penjualan barang jaminan (agunan)

3. Take over fasilitas kredit debitur oleh kreditur lain (bank lain)
4. Eksekusi hak tanggungan melalui balai lelang
5. Litgasi (penyelesaian melalui pengadilan)

Maka dapat disimpulkan pihak BMT Taman Indah kabupaten Pidie memiliki beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tunggakan angsuran seperti dengan menyelesaikan dengan cara kekeluargaan seperti dengan memusyawarahkan terlebih dahulu mengenai penunggakan angsuran tersebut akan tetapi cara lain untuk mengatasi angsuran yang menunggak pihak BMT akan melakukan restruk untuk meringankan angsuran nasabah.

#### **4.4 Peran BMT Taman Indah dalam Meningkatkan Usaha Mikro**

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Adapun peneliti membagi bentuk peranan BMT untuk meningkatkan usaha mikro oleh BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam dua macam, yaitu dari segi permodalan melalui pembiayaan dan dari segi pelatihan (bimbingan) usaha. Hal ini dikarenakan peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro tidak hanya terfokus pada faktor permodalan saja, melainkan dengan melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap usaha-usaha mikro tersebut agar memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin.

## **Peran BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan modal**

Peningkatan secara epistemologi merupakan menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”

Adapun berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, bentuk-bentuk peranan yang telah dilakukan oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat yaitu:

- a. Dalam perannya BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sebagai penerima titipan dana yang di peroleh dari nasabah dalam hal ini BMT bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) dan nasabah yang menjadi pemilik modal. Selanjutnya BMT mengelola dana yang diperoleh oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan seperti para usaha mikro yang kesulitan dalam permodalan.
- b. Dalam perannya BMT Taman Indah sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT Taman Indah Kabupaten Pidie bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana),

BMT menyalurkan dananya tersebut kepada masyarakat yang sangat membutuhkan seperti butuh akan modal. Adapun jumlah modal yang diberikan kepada nasabah secara tunai ataupun dapat berupa uang atau barang yang nilainya sama dalam satuan uang.

Dapat kita lihat bahwa BMT Taman Indah Kabupaten Pidie melaksanakan perannya melalui penyaluran dana (pembiayaan) saja dengan memberikan sejumlah modal untuk usaha mikro dan dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha tersebut. Terbukti dengan adanya pembiayaan dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie usaha mikro setempat mengalami peningkatan dari omzet penjualan. Adapun peranan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan serta memberdayakan ekonomi masyarakat adalah dengan memberikan penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat yang ekonominya lemah sudah berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahma Guruddin (2014) yang menunjukkan bahwa BMT Al-Amin Kota Makasar juga sangat berperan dalam meningkatkan modal usaha mikro masyarakat setempat.

### **Peran BMT Taman Indah dalam memberikan pelatihan dan bimbingan usaha**

Pelatihan usaha mikro merupakan pelatihan yang diberikan kepada usaha kecil dalam berbagai macam bentuk. Biasanya bentuk-bentuk pelatihan tersebut disesuaikan dengan bidang apa yang ditempuh oleh usaha tersebut. Adapun menurut Soeprihanto,

(2001) dalam Alhempri, Raden (2013) menyatakan bahwa pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan karyawan dengan cara meningkatkan pengetahuan dari keterampilan operasional dalam menjalankan suatu pekerjaan (Raden, 2013).

Selain dalam permasalahan permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro pada umumnya, antara lain kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan oleh BMT. Oleh karena itu salah satu langkah yang harus dilakukan oleh pihak BMT yaitu memberikan pelatihan atau bimbingan kepada pelaku usaha mikro tentang cara memanfaatkan modal yang telah didapatkan dengan sebaik mungkin

Berdasarkan wawancara dengan manajer BMT, dalam hal peran pengalokasian modal yang diberikan kepada nasabah pembiayaan, pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie tidak mengambil bagian dalam hal tersebut akan tetapi pihak BMT mengarahkan kepada nasabah untuk memanfaatkan pembiayaan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan usahanya saja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, beliau menjelaskan: "*Untuk pengalokasian serta pemanfaatan modal tidak ada dari pihak BMT, akan tetapi pihak BMT menyarankan dan mengarahkan kepada nasabah untuk dipergunakan hanya untuk kepentingan usahanya saja bukan untuk kepentingan lain. Untuk pemanfaatan*

*BMT menyerahkan semuanya kepada nasabah untuk mengelola dengan caranya masing-masing”*

Dari penelitian yang saya lakukan pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie untuk saat ini pihak BMT belum memberikan pelatihan dan bimbingan khusus kepada para nasabah pembiayaan, seluruh pemanfaatan modal tersebut diserahkan kepada nasabah itu sendiri untuk mengelolanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan manajer BMT:” *Untuk pelatihan dan bimbingan dari pihak BMT belum ada. Akan tetapi untuk kedepannya BMT akan membuat pelatihan dan bimbingan kepada nasabah pembiayaan”*. Adapun wawancara dengan nasabah pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, mengenai pelatihan yang diberikan mereka pada umumnya memberikan jawaban yang sama yaitu pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie belum memberikan pelatihan dan bimbingan dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Amin (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang terdapat pelatihan dan bimbingan terhadap nasabah yang mengambil pembiayaan di BMT tersebut.

Adapun menurut peneliti dalam hal peran BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat belum maksimal, seperti peran BMT dalam memberikan pelatihan dan bimbingan. Pihak BMT hanya memberikan suntikan modal sementara, namun belum ada upaya dari BMT untuk memberikan arahan dalam pemanfaatan modal tersebut.

#### **4.5 Manfaat BMT Taman Indah Bagi Usaha Mikro**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”.

Dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, para nasabah memanfaatkan modal tersebut sesuai dengan keperluan usahanya seperti menambah stok barang, menambah bahan baku sehingga meningkatnya jumlah produksi ataupun hal lain. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan manajer BMT: *“Ada beberapa usaha mikro yang masih kami pantau dan lihat perkembangannya, adapun apabila usaha tersebut benar dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan maka akan terlihat perubahan dari usaha tersebut seperti barang yang diperjualkan sudah lengkap. Seperti yang kami lihat umumnya nasabah menggunakan modal tersebut untuk menambah barang, menambah perlengkapan dan memperbaiki fasilitas dari usaha tersebut. Artinya usaha mikro sudah tepat dalam pemanfaatan modal yang diberikan”*.

Adapun berdasarkan wawancara dengan salah satu nasabah mengenai pemanfaatan modal yakni dengan Bapak Wahyu, beliau mengatakan: *“Dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan oleh BMT, saya manfaatkan dengan baik seperti untuk membeli berbagai kebutuhan. Sebelum ada nya modal dari BMT ini saya kesulitan dalam membeli dan menyediakan berbagai jenis kain yang diinginkan oleh konsumen sehingga pesanan saya mengalami penurunan dan penjualan saya pun mengalami penurunan. Akan tetapi dengan adanya pembiayaan modal ini saya dapat mempergunakannya untuk membeli jenis-jenis kain yang diinginkan konsumen”*.

Kehadiran BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dirasakan sangat membantu bagi masyarakat sekitar dan juga masyarakat Grong-Grong pada umumnya dalam meningkatkan usaha mikro milik masyarakat, karena dengan adanya bantuan modal dari BMT Taman Indah masyarakat mulai terbantu untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan ekonominya juga meningkat. Dengan adanya pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie masyarakat juga terbebas dari rentenir yang menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi sehingga masyarakat kesulitan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat di Kecamatan Grong-Grong sekarang tidak takut lagi akan kekurangan modal untuk kelancaran usahanya karena BMT Taman Indah memberikan pembiayaan atau pinjaman modal dengan sistem bebas bunga (sistem Syariah) yaitu dengan bagi hasil yang

disepakati sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dan nasabah, seperti menurut bapak Wahyu yang berprofesi penjahit mengungkapkan bahwa:

*“BMT Taman Indah sangat membantu saya yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli semua kebutuhan dalam usaha saya, sehingga dapat menambah stok barang di seperti bahan kain dan kebutuhan benang yang lain sehingga dengan banyaknya jenis kain yang saya sediakan dapat meningkatkan pesannya sehingga meningkatlah pendapatan perekonomian saya”.*

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa keberadaan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sangat bermanfaat membantu masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha, dengan adanya peminjaman tersebut dapat meningkatkan usaha mikro nasabah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi nasabah. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lina yang berprofesi sebagai jualan kios, menurutnya:

*“Adanya BMT Taman Indah ini sangat membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah yang susah untuk mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha”.* Hal ini juga senada dengan Syamsul yang berprofesi sebagai pemilik bengkel, beliau mengatakan: *“Untuk manfaat yang saya rasakan lumayan, untuk meningkatkan modal seperti untuk pembelian suku cadang ataupun hal-hal lain yang saya butuhkan, dengan adanya pembiayaan BMT ini saya lebih mudah untuk membeli berbagai macam kebutuhan yang diminta oleh konsumen. Sebelum saya*

*mendapatkan pembiayaan modal saya mengalami kesulitan untuk membeli barang yang diminta oleh konsumen karena harga dari barang tersebut yang mahal akan tetapi berbeda setelah saya mendapatkan pembiayaan, saya bisa memenuhi permintaan dari konsumen tersebut”.*

Dari hasil wawancara tersebut dapat menjelaskan bahwa BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga bisa mengdongkrak usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dengan memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dinilai sangat bermanfaat besar bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuni yang menjalankan usaha jualan kue.

*“Selama ini saya merasa BMT Taman Indah sangat berperan besar dalam perkembangan usaha saya, karena setelah mengambil pembiayaan modal usaha saya dapat menambah kebutuhan barang dalam usaha saya menjadi lebih lengkap seperti bahan-bahan membuat kue dan Alhamdulillah usaha saya sekarang sudah lebih berkembang”.* Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa lahirnya BMT Taman Indah bermanfaat besar dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah dengan memberikan bantuan modal untuk kelancaran usaha mikronya, sehingga usaha mikro masyarakat terlihat mengalami perubahan sedikit demi sedikit menjadi berkembang dan kehidupan mereka mulai terbantu khususnya nasabah di BMT Taman Indah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan nasabah tersebut, usaha yang mereka jalankan positif berkembang, dimana nasabah mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil pinjaman modal usaha, sesudah mengambil pinjaman modal di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie usaha mikro nasabah jauh lebih meningkat dan pendapatan juga bertambah. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie mengenai keadaan dari usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan, beliau mengatakan: *"Setelah adanya pembiayaan dari BMT Taman Indah usaha mikro masyarakat perlahan mengalami perubahan baik itu dari segi penjualan, produksi maupun pendapatan yang diperoleh"*.

Menurut peneliti dalam hal pemanfaatan modal yang diberikan oleh pihak BMT kepada nasabah masih kurang maksimal, umumnya nasabah menggunakan modal hanya untuk menambah stok barang yang akan diperjualkan, akan tetapi jika para pelaku usaha tersebut mempunyai strategi dalam memanfaatkan modal tersebut, sehingga modal digunakan dengan baik dan efisien. Maka dari itu BMT Taman Indah Kabupaten Pidie haruslah mengambil bagian ikut dalam membantu usaha mikro dalam memanfaatkan yakni dengan cara pengarahan berupa pelatihan dan bimbingan.

#### **4.6 Peluang dan Tantangan BMT Taman Indah**

Menurut Hendro dan Chandra peluang merupakan suatu keadaan disetiap saat kehidupan kita sehari-hari, baik sejak bangun

pagi hingga larut malam. Peluang dapat muncul dalam berbagai bentuk, tergantung cara kita melihatnya. Yang terpenting dari peluang adalah bukan sekedar cara melihat atau memandang suatu hal, melainkan bagaimana sesuatu ketidaksempurnaan itu dapat berubah menjadi peluang yang sebenarnya dibutuhkan oleh pasar (Hendro dan Chandra, 2006). Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, peluang yang tersedia dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat setempat adalah sebagai berikut:

- a) Letak BMT Taman Indah yang berlokasi di daerah kawasan pasar Grong-Grong yang banyak usaha-usaha mikro, dengan kata lain BMT Taman Indah Kabupaten Pidie berlokasi dikawasan keramaian sehingga lokasi BMT yang strategis ini menjadi peluang dalam meningkatkan usaha mikro setempat. Selanjutnya dengan kondisi masyarakat di daerah Grong-Grong yang rata-rata berprofesi sebagai para pedagang, hal ini sangat menguntungkan BMT dan menjadi peluang bagi pihak BMT untuk terus dalam memberikan pembiayaan.
- b) Tingginya minat masyarakat yang mengajukan pembiayaan di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang kebanyakan nasabah berasal dari daerah Grong-Grong yang memiliki usaha dipasar Grong-Grong sehingga BMT Taman Indah mendapatkan peluang dalam meningkatkan usaha mikro yang berada disekitar BMT.

- c) Tahan terhadap krisis ekonomi baik itu krisis ekonomi skala nasional ataupun skala internasional, karena BMT Taman Indah Kabupaten Pidie menggunakan sistem bagi hasil dimana sistem ini tidak bergantung pada tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia). Walaupun tingkat suku bunga naik atau turun hal itu tidak berpengaruh terhadap kondisi perkembangan BMT, karena sistem bagi hasil hanya tergantung kepada hasil usaha nasabah. sehingga BMT Taman Indah berpeluang bertahan dalam kondisi krisis apabila dunia mengalami krisis.

Sebagai lembaga keuangan yang berbasis Syariah, BMT Taman Indah dalam menjalankan usaha dibidang jasa keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Tentunya dalam menjalankan suatu usaha pasti ditemui tantangan ataupun kendala. Seiring dengan perkembangan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dari waktu ke waktu, dalam upaya mengembangkan BMT Taman Indah Kabupaten Pidie menuju keadaan yang lebih baik masih dijumpai tantangan yang harus dilewati oleh BMT dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi BMT dalam meningkatkan usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a) Dari segi pesaing BMT Taman Indah Kabupaten Pidie bersaing dengan lembaga pembiayaan lain seperti Bank-Bank dan juga lembaga perkreditan lain. Sesuai dengan wawancara dengan manajer BMT BMT bersaing dengan

salah satu perabankan yakni BSI ( Bank Syariah Indonesia) yang penawaran bagi hasil yang lebih rendah misalnya dengan produk KUR yang ditawarkan dengan presentasi bagi hasil yang lebih rendah hal ini yang menjadi salah satu tantangan dari BMT dalam memperoleh nasabah.

- b) Kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap BMT, masyarakat masih beranggapan bahwa BMT masih bagian dari koperasi konvensional, sedangkan seluruh lembaga konvensional sudah tidak ada lagi di daerah provinsi Aceh. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi BMT.
- c) Dari segi pemanfaatan teknologi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie masih sangat kurang, dibandingkan dengan lembaga pembiayaan lain yang menyediakan informasi tentang lembaga melalui media sosial dan juga web. Hal ini juga menjadi suatu tantangan yang dihadapi oleh BMT Taman indah Kabupaten Pidie.

#### **4.7 Sistem Operasional Pada BMT Taman Indah dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam Islam menetapkan suatu sistem ekonomi yang sangat berbeda dengan sistem ekonomi lainnya terutama dengan sistem ekonomi konvensional. Hal yang membedakan tersebut adalah dalam ekonomi Islam memiliki akar dari Syariah yang menjadi tuntunan bagi setiap ummat muslim dalam melaksanakan aktifitas perekonomian. Dalam Islam memiliki tujuan-tujuan tersendiri, hal

tersebut mengacu kepada kepentingan ummat manusia dan juga untuk mencapai suatu tujuan kesejahteraan kehidupan yang lebih baik lagi. Dan juga memiliki nilai-nilai persaudaraan dan nilai keadilan sosial ekonomi serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi maupun kepuasan rohani. Islam menentang keras ketidakadilan ekonomi, maka dari itu Islam memiliki alternatif dengan menawarkan bentuk transaksi yang syarat dan dengan prinsip Syariah. Dari sini lah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip Syariah yang bebas bunga, salah satu dari banyak lembaga tersebut yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Adapun prinsip-prinsip keuangan Syariah yang diterapkan pada BMT Taman Indah ada 5 yaitu:

1. Prinsip *Tauhid*
  2. Prinsip Keadilan
  3. Prinsip *Nubuwwah*
  4. Prinsip *Maslahat*
  5. Prinsip *Ta'awun* (tolong menolong)
- 1) Penerapan Prinsip Tauhid dalam BMT Taman Indah

Tauhid merupakan pondasi dasar dari ajaran agama Islam. Dengan adanya tauhid, manusia bersaksi bahwa “Tiada sesatupun yang patut kita sembah kecuali Allah dan tiada pemilik langit dan bumi ini kecuali milik Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan

termasuk juga manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Allah adalah pemilik yang hakiki dan manusia hanya diberi amanah untuk sementara waktu, untuk mengelolanya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan hubungannya dengan manusia dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah, karena kepadanya lah kita mempertanggungjawabkan segala perbuatan termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

Dalam penerapannya pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie prinsip ketauhidan sangat melekat dengan melakukan segala aktivitas yang tidak dilarang oleh agama Islam. Akan tetapi BMT Taman Indah belum sepenuhnya menerapkan prinsip ketauhidan ini seperti halnya dalam hal pelatihan dan bimbingan kepada nasabah pembiayaan, pihak BMT tidak mengarahkan kepada nasabah dalam mengelola jalannya usaha mereka seperti larangan dalam menimbun barang dan juga dalam hal permainan timbangan dengan tidak mengurangi jumlah timbangan. Seharusnya BMT menjelaskan tentang larangan tersebut sehingga para usaha mikro dalam menjalankan usaha sesuai dengan perintah Allah. Dalam hal ini BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam melakukan aktivitas ekonomi dan bisnisnya telah sesuai dengan ketentuan sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis yang telah ditetapkan namun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya diterapkan.

## 2) Penerapan Prinsip Keadilan dalam BMT Taman Indah

Salah satu sifat Allah adalah maha adil, Allah tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap makhluknya secara dzalim. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat adil kepada sesama makhluk dengan tidak menzalimi sesama. Dalam penerapannya pada BMT Taman Indah seperti pada saat karyawan BMT tidak memilih dalam mendahulukan antara satu nasabah dengan nasabah lain karena kepentingan pribadi, selanjutnya BMT tidak membolehkan kegiatan untuk menzalimi orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi. Akan tetapi dalam hal memberikan arahan kepada para pelaku usaha mikro tentang larangan memberikan harga yang tidak sesuai dengan barang yang diperjualbelikan, sehingga pembeli merasa terzalimi karena hal tersebut. Maka dari itu pihak BMT kedepannya lebih memperhatikan aktivitas usaha mikro dengan memberikan pelatihan dan bimbingan cara berniaga yang sesuai dengan ajaran Islam.

3) Penerapan Prinsip *Nubuwwah* dalam BMT Taman Indah

Karena Allah memiliki sifat bijaksana, manusia tidak dibiarkan begitu saja didunia tanpa mendapat bimbingan. Maka dari itu diutuslah nabi dan rasul untuk membimbing manusia ke jalan yang telah Allah tunjukan. Allah telah mengirimkan kepada kita nabi terakhir yang patut kita teladani. Sifat utama yang patut untuk kita teladani adalah *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab) *tablig* (komunikasi keterbukaan) dan *fathanah* (bijaksana).

Adapun dalam penerapannya pada BMT Taman Indah salah satu sifat yang diterapkan adalah *amanah* (tanggung jawab), BMT Taman Indah sangat bertanggung jawab atas penerimaan titipan dana yang diserahkan oleh nasabah untuk dikelola sesuai dengan kesepakatan sehingga tidak ada yang dirugikan satu pihak pun. Akan tetapi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam menerapkan prinsip *nubuwwah* ini kepada nasabah belum sepenuhnya diterapkan seperti halnya, nabi diutus untuk membimbing ummat kejalan yang telah Allah tunjukan, dalam konsep tersebut BMT belum memberikan bimbingan kepada nasabah-nasabahnya terkhusus bagi nasabah pembiayaan yang sangat membutuhkan bimbingan untuk pemanfaatan modal yang efisien.

#### 4) Penerapan Prinsip *Maslahat* dalam BMT Taman Indah

*Maslahat* merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta personal dan kelompok serta didalamnya harus memenuhi unsur yakni halal, thoyib (bermanfaat dan membawa kebaikan) dalam semua aspek yang tidak memudharatkan. Dalam penertapannya dalam BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, BMT menggunakan modal dari sumber yang telah sesuai dengan agama Islam dan seluruh aktivitas pembiayaan yang ada pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie diberikan kepada usaha yang sesuai

dengan Syariat Islam. Selanjutnya BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar pembiayaan yang diberikan bermanfaat dan membawa kebaikan bagi nasabah. Namun dalam memberikan bimbingan kepada nasabah mengenai aktivitas berniaga yang dilarang dalam Islam yang mengakibatkan kerugian terhadap salah satu pihak seperti didalam jual beli pedagang bermain curang dalam hal timbangan, dari tindakan ini tidak tercapainya kemaslahatan bagi pembeli dengan tindakan tersebut. Allah dengan tegas melarang kegiatan curang dalam timbangan yang tercantum pada surah Al-Muthaffifin ayat 1-3 yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

Artinya: "*Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)*" (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1).

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَأُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

Artinya: "*(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,*" (QS. Al-Muthaffifin [83]:2).

وَإِذَا كَانُوا لَهُمْ أَوْ وَرَثَهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: "*Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.*" (QS. Al-Muthaffifin [83]: 3).

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT sangat melarang hambanya melakukan kecurangan dalam

timbangan, Allah memberikan teguran keras kepada pedagang yang melakukan tindakan tersebut yang mengakibatkan kerugian yang dialami oleh banyak orang. Maka dari itu salah satu penerapan prinsip keuangan Syariah yakni *maslahat* haruslah diperhatikan lagi oleh BMT kepada nasabahnya dalam melakukan aktivitas jual beli.

5) Penerapan Prinsip *Ta'awun* dalam BMT Taman Indah

*Ta'awun* merupakan sikap saling tolong menolong antara sesama makhluk ciptaan Allah, akan tetapi tolong menolong dalam hal kebaikan saja yang dibenarkan oleh agama Islam, sikap tolong menolong ini sangat dekat dengan sifat manusia yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Adapun dalam penerapan prinsip *ta'awun* ini pada BMT yakni BMT Taman Indah dalam membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam akses permodalan, sudah ditunjukkan sehingga dengan adanya BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang membantu usaha mikro tersebut sehingga usaha mikro tersebut tertolong dari kebangkrutan. Akan tetapi dalam memberikan arahan mengenai prinsip tolong menolong didalam keseharian nasabah, seharusnya BMT mengingatkan bahwa pada setiap harta kita disitu juga terdapat hak orang lain untuk diberikan berupa Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) sehingga prinsip *ta'awun* ini dapat diterapkan dikehidupan.

Maka dari itu didalam Islam, segala aktivitas yang dilakukan oleh BMT dalam berperan meningkatkan usaha mikro masyarakat dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi kebawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah, karena memberikan pinjaman dana kepada masyarakat merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie. Hubungan pinjam-meminjam juga tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan persaudaraan. Islam menghalalkan jual beli dan melarang setiap perbuatan yang menjerumuskan kedalam praktik riba. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Ali- Imran ayat 130 dan surah An-Nisa ayat 161 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”* (QS. Ali-Imran [03]: 130).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُرَ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: *“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal Sesungguhnya mereka Telah dilarang daripadanya, dan Karena*

*mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”(QS. An-Nisa [04]: 161).*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia manusia melakukan perbuatan riba dalam bentuk apa saja termasuk dalam usaha koperasi dalam penyaluran pembiayaan. BMT Taman Indah melakukan transaksi dengan cara suka sama suka, tidak memaksa dan tidak menuntut sesuatu yang bukan haknya. Di dalam melakukan transaksi baik penyimpanan dalam bentuk tabungan maupun dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie melakukannya atas dasar prinsip tolong-menolong dan menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Adapun dalam penerapan prinsip-prinsip Syariah oleh nasabah pembiayaan belum ada arahan dan bimbingan khusus dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie, baik itu secara teori maupun praktiknya, seharusnya dalam hal teori pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dapat memberikan pelatihan kepada nasabah pembiayaan yakni para pelaku usaha mikro, dalam hal praktiknya pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dapat memberikan seperti bimbingan mengenai implementasi prinsip-prinsip tersebut. Sehingga hasil yang didapatkan oleh usaha tersebut diridhai oleh Allah SWT.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan kesimpulan penelitian skripsi ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mekanisme dan prosedur awal pemberian pembiayaan modal pada BMT Taman Indah telah dijalankan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku. Yakni dengan mengajukan surat permohonan pembiayaan kepada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie kemudian melengkapi beberapa persyaratan, kemudian pihak BMT akan memeriksa semua berkas, selanjutnya pihak BMT akan melakukan survei, selanjutnya akan diberikan sejumlah modal yang telah ditentukan kepada nasabah.
- 2) Penyelesaian tunggakan pada BMT Taman Indah hanya berupa Surat Peringatan (SP) atas tunggakan dalam pengembalian dan pembayaran angsuran itu, untuk peraturan tertulis tidak ada. Semua permasalahan yang ada antara pihak BMT dan nasabah akan diselesaikan secara kekeluargaan (musyawarah) dan juga dengan restruk untuk meringankan angsuran nasabah. Akan tetapi jika nasabah juga tidak dapat

melunasi angsuran tersebut maka pihak BMT akan melakukan pelelangan barang jaminan.

- 3) Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Kabupaten Pidie dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan penambahan modal usaha, sangat berperan dalam peningkatan modal saja. Akan tetapi peran dalam bentuk pelatihan dan bimbingan pemanfaatan modal belum dilakukan oleh pihak BMT, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie hanya memberikan pinjaman modal kepada nasabah. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam kegiatannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, karena salah satu prinsip dasar dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie adalah prinsip ta'awun (tolong menolong) dan secara tidak langsung memperkenalkan sistem ekonomi Islam.
- 4) Manfaat BMT Taman Indah Kabupaten Pidie bagi usaha mikro adalah BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat yang ekonomi menengah kebawah sehingga bisa mengdongkrak usaha masyarakat agar lebih berkembang dan maju. Dengan memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat, BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dinilai sangat bermanfaat besar.
- 5) Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan

usaha mikro masyarakat saah satunya yaitu letak dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie yang berada di daerah pasar Grong-Grong yang berada dikawasan keramaian sehingga dengan lokasi tersebut BMT Taman Indah Kabupaten Pidie berpeluang dalam peningkatan usaha mikro setempat. Terdapat juga beberapa tantangan yang di hadapi BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat. Sehingga BMT Taman Indah Kabupaten Pidie harus lebih mengevaluasi kinerja mereka.

- 6) Sistem operasional pada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie belum sepenuhnya terlaksanakan akan tetapi ada beberapa hal yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti prinsip ketauhidan, keadilan, *nubuwwah*, *maslahat* dan *ta'awun*. Namun terdapat pula beberapa hal yang belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan juga kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, sebagai upaya dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat, adapun saran yang dapat menjadi pertimbangan dari peneliti adalah:

- 1) Kepada pihak BMT Taman Indah Kabupaten Pidie untuk terus memberikan pembiayaan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro yang membutuhkan modal, dan diharapkan kepada BMT Taman Indah Kabupaten Pidie untuk dapat membina seperti adanya program pelatihan

usaha dan mengontrol nasabah dalam menggunakan modal usaha tersebut supaya dananya digunakan dengan efektif untuk kepentingan usahanya dan tidak digunakan untuk kebutuhan lainnya. Sehingga BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan Islam.

- 2) Kepada nasabah pembiayaan modal BMT Taman Indah Kabupaten Pidie dan juga calon nasabah untuk selalu bersikap jujur dan menaati semua prosedur dan regulasi yang telah ditetapkan oleh BMT Taman Indah Kabupaten Pidie agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Dan juga mendapatkan manfaat dari dana pembiayaan modal tersebut dengan sebaik mungkin.
- 3) Kepada pihak pemerintah khususnya pemerintah Aceh agar selalu mendukung program-program dari BMT Taman Indah Kabupaten Pidie sehingga dapat dijalankan dengan baik, terlebih lagi pada pembiayaan modal usaha mikro karena dengan adanya hal ini sangat memberikan dampak positif kepada para usaha mikro setempat.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai peranan Baitul Maal Wat Tamwil dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga prinsip ekonomi Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Abdul Manan. (2010). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Adam, K. (2020). Analisis Baitul Mal Sebagai Sumber Keuangan Publik Berbasis Maqashid Syariah. *KASABA: Jurnal Ekonomi Islam*, 138-149.
- Dewi, N. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum*, 96-110.
- Fitriani Prastiawati, E. S. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil melawan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagog Pasar Tradisional. *Jurnal akuntansi dan investasi*.
- Hamidah, N. (2017). Penerapan Prinsip Wadi'ah, mudharabah, dan murabahah pada lembaga keuangan syariah: studi pada BMT al-Hikmah Ungaran Timur. *Jurisprudence Vol.7 No.2*, 123-131.
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Dovelopment off smaal and medium businesses (MSMEs) based on tecnology to deal with the industrial revolution 4.0. *Conference Series 2(1)*, 345-349.
- Handayani, E. S. (2016). Implementasi fungsi bayt al-maal dan pengelolaannya pada BMY al-falah sumber . *Al-Amwal Volume 8 No 2*, 457-480.

- Handayani, E. S. (2016). Implementasi Fungsi bayt al-mal dan pengelolaan pada BMT Al-Falah SUMBER. *Al-Amwal*, 457-480.
- Ismanto, K. (2015). Pengelolaan Baitul Maal Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan. *Jurnal Peneitian*, 24-38.
- Kurniawan, M. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah(Teori dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Lubis, F. A. (2016). Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Human Falah*, 272-295.
- Lubis, W. u. (2021). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *jurnal pendidikan sosial humaniora*, vol 6 No 1, 32-38.
- Masyitoh, N. D. (2014). Analisis Normatif UU No 1 tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro (LKM) atas status badan hukum dan pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Jurnal Economica*, 17-18.
- Mustaring. (2016). Eksistensi “Baitul Maal” Dan Peranannya Dalam Perbaikan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Supremasi*, 118-128.
- Nofinawan. (2010). Baitul mal wat Tamwil (BMT): Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Kota Padangsidempuan. 90–107.
- Pratomo, D. H. (2009 ). Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT KUBE SEJAHTERA Unit 20, Sleman-Yogyakarta). *Jurnal MPI*, 4(1), 1-16.

- Rahayu, T. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*, vol 7 No 1, 55-72.
- Rizkison, K. S. (2020). Peran baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. *Jurnal ilmiah ekonomi islam* 6(02), 185-194.
- Rokhayati, E. S., & Hasanah, U. (2016). Pengelolaan Baitul Maal wa Tamwil berbasis Komputer Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Visioner & Starategis*, 23-31.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Al-Sholihin Gramedia Pustaka Utama.
- Sofhian. (2017). Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo. *Jurnal Al-Ulum*, 166-182.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta .
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni. (2018). Pendistribusian dana Zakat Infak Sedekah(ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 116-125.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuliani, Fuad, Z., & Nurashiah. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap

Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat). *Tansiq.*



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA ANALISIS  
PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
MENINGKATKAN USAHA MIKRO MASYARAKAT  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PADA BMT TAMAN INDAH KABUPATEN PIDIE)**

**1. Pedoman Wawancara dengan Manajer BMT Taman Indah  
di Kecamatan Grong-Grong Kabupaten Pidie.**

- Data Pribadi Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

- Daftar Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah perkembangan BMT Taman Indah ini dan sejak kapan ada di Kabupaten Pidie
2.	Berapa jumlah karyawan yang bekerja di BMT Taman Indah
3.	Berapa jumlah nasabah pada BMT Taman Indah
4.	Jenis usaha apa saja yang di berikan pembiayaan oleh BMT
5.	Apa visi dan misi dari BMT Taman Indah
6.	Bagaimana prospek perkembangan BMT Taman Indah
7.	Apa saja produk yang ditawarkan di BMT Taman Indah
8.	Bagaimana pengawasan yang ada di BMT Taman Indah
9.	Bagaimana cara calon nasabah mendapat informasi awal tentang pembiayaan di BMT
10.	Bagaimana ketentuan umum untuk mengajukan permohonan pembiayaan di BMT
11.	Bagaimana mekanisme pembiayaan di BMT
12.	Bagaimana prosedur sebelum mendapatkan pembiayaan modal di BMT
13.	Bagaimana proses pasca disetujui berkas persetujuan pencairan dana
14.	Berapa jumlah angsuran untuk harian atau bulannya
15.	Berapa lama jangka waktu yang di berikan untuk pengembalian pembiayaan yang sudah diberikan
16.	Apakah ada sanksi apabila angsuran mengalami tunggakan
17.	Bagaimana tindakan BMT dalam menangani angsuran yang macet
18.	Apa saja peran BMT Taman Indah dalam memberikan



- Daftar Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengetahui informasi tentang adanya pembiayaan modal di BMT Taman Indah
2.	Apa saja persyaratan yang harus dilengkapi untuk mengajukan pembiayaan modal di BMT Taman Indah
3.	Apakah ada jaminan yang diminta oleh pihak BMT untuk mendapatkan pembiayaan
4.	Berapa jumlah Angsuran Yang Ditentukan Oleh Pihak BMT Untuk Sekali Angsuran
5.	Berapa lama jangka waktu yang di berikan untuk pengembalian pembiayaan yang sudah diberikan
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan apabila mengalami tunggakan dalam pembayaran angsuran
7.	Apa saja manfaat yang ibu/bapak rasakan setelah anda mendapatkan modal dari BMT
8.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan tersebut
9.	Apakah ada strategi dalam memanfaatkan modal yang diberikan

## Lampiran 2: Hasil Wawancara

### 1. Hasil Wawancara Dengan Manajer BMT Taman Indah

Berikut merupakan lampiran mengenai wawancara secara mendalam dengan manajer BMT Taman Indah.

#### • IDENTITAS INFORMAN A

Nama : Miftah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 32 Tahun  
Jabatan : Manajer BMT Taman Indah

#### • Hasil Wawancara

1.	Bagaimana sejarah perkembangan BMT Taman Indah di Kabupaten Pidie
Manajer BMT	BMT Taman Indah Kabupaten Pidie Kecamatan Grong-Grong berdiri sejak 2011, pada saat ini BMT Taman Indah yang berada di Kabupaten Pidie Kecamatan Grong-Grong sudah menjalankan kegiatannya sebagai lembaga pembiayaan.
2.	Berapa jumlah karyawan yang bekerja di BMT Taman Indah
Manajer BMT	Untuk jumlah karyawan ada 5 orang, 1 manajer dan 4 karyawan
3.	Berapa jumlah nasabah pada BMT Taman Indah
Manajer BMT	Jumlah nasabah untuk tahun ke tahun berbeda tahun 2016 sebanyak 703, 2017 sebanyak 1140, 2018 sebanyak 844, 2019 sebanyak 598, 2020 sebanyak 362
4.	Jenis usaha apa saja yang di berikan pembiayaan oleh BMT

Manajer BMT	Mengenai jenis usaha tidak ada persyaratan khusus akan tetapi tidak menyalahi prinsip-prinsip syariah. Adapun mengenai usaha-usaha mikro yang di jalankan oleh para nasabah BMT Taman Indah diantaranya sebagai berikut: kelontong, pecah belah, sayur-sayuran, rumah makan, nelayan, depot air, menjahit, toko pupuk, warkop dan lain-lain.
5.	Bagaimana prospek perkembangan BMT Taman Indah
Manajer BMT	Prospek perkembangan tahun demi tahun BMT Taman Indah mengalami pasang surut akan tetapi mengingat semakin banyaknya permohonan pinjaman yang masuk pada Baitul Maal Wat Tamwil Taman Indah baik itu dari para anggota maupun dari para calon anggota serta semakin besar kepercayaan masyarakat disekitar BMT Taman Indah untuk memberi dukungan dalam rangka meningkatkan modal usaha kepada seluruh masyarakat
6.	Apa visi dan misi dari BMT Taman Indah
Manajer BMT	<p>Visi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memajukan perekonomian masyarakat</li> <li>2. Membantu masyarakat yang telah di landa musibah</li> <li>3. Mensejahterakan anggota koperasi</li> </ol> <p>Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan usaha-usaha anggota melalui pembiayaan oleh koperasi</li> <li>2. Meningkatkan pelayanan pembiayaan bagi anggota dan calon anggota koperasi</li> <li>3. Menciptakan peluang pasar melalui kontrak dagang dan promosi baik lokal maupun luar daerah.</li> </ol>
7.	Apa saja produk yang ditawarkan di BMT Taman Indah
Manajer BMT	Untuk produk sama seperti halnya BMT pada umumnya ada produk pembiayaan dengan menggunakan akad mudharabah, penghimpun dana (simpanan ZAHRA) dan juga pembayaran PPOB (Pembayaran Loker Listrik <i>Online Banking</i> )

8.	Bagaimana pengawasan yang ada di BMT Taman Indah
Manajer BMT	<p>Untuk pengawasan ada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan oleh pengurus Pada pengawasan ini pengurus mengawasi manajer terhadap semua pelaksanaan yang ada di BMT</li> <li>2. Pengawasan oleh pengawas Dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Menghimpun dan mempelajari semua peraturan dan ketentuan sebagai dasar pelaksanaan tugas sebagai pengawas.</li> <li>b) Membandingkan apakah semua peraturan dan ketentuan yang berlaku telah dilaksanakan oleh pengurus.</li> <li>c) Melakukan evaluasi kesesuaian semua peraturan dan ketentuan yang ada.</li> <li>d) Memberikan rekomendasi kemungkinan adanya perubahan atau perbaikan terhadap peraturan dan ketentuan.</li> </ol> </li> </ol>
9.	Bagaimana cara calon nasabah mendapat informasi awal tentang pembiayaan di BMT
Manajer BMT	<p>Untuk informasi awal mengenai adanya pembiayaan modal di BMT melalui berbagai cara, dari pihak BMT telah lakukan salah satunya membagikan brosur kepada masyarakat terutama di daerah pasar, namun masih banyak dari nasabah mengetahui informasi melalui keluarga, teman, rekan sesama kerja dan lainnya. Semua itu mereka peroleh secara mulut ke mulut.</p>
10.	Bagaimana ketentuan umum untuk mengajukan permohonan pembiayaan di BMT
Manajer BMT	<p>Untuk ketentuan umum memang sudah konkret. Adapun ketentuan-ketentuan umum untuk calon nasabah adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Islam dan Kewarganegaraan Indonesia</li> <li>b. Punya usaha yang layak dan milik sendiri Suatu usaha yang dinilai layak jika usaha tersebut diberikan program pembiayaan modal dari BMT Taman Indah dan potensial dalam perkembangannya.</li> </ol>

	<p>c. Pelarangan pembiayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiayaan tidak diberikan kepada usaha yang tidak berdomisili di kabupaten Pidie</li> <li>2. Pembiayaan tidak diberikan kepada usaha yang haram dan bertentangan dengan Syariat Islam.</li> </ol>
11.	Bagaimana mekanisme pembiayaan di BMT
Manajer BMT	<p>Mekanisme pembiayaan di BMT Taman Indah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Calon nasabah mengajukan surat permohonan dengan mengisi formulir</li> <li>2. Selanjutnya diserahkan ke kantor BMT dan akan diproses</li> <li>3. Pihak BMT melakukan pemeriksaan berkas nasabah</li> <li>4. Selanjutnya petugas dan AO (Account Officer) meninjau langsung ke tempat usaha untuk pengecekan dan melengkapi berkas yang diperlukan</li> <li>5. Setelah itu calon nasabah menjadi nasabah pembiayaan di BMT</li> <li>6. Menunggu hasil dari pencairan dana</li> <li>7. Mencicil angsuran pembiayaan perhari atau perbulan</li> </ol>
12.	Bagaimana prosedur sebelum mendapatkan pembiayaan modal di BMT
Manajer BMT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi Formulir Permohonan Pembiayaan dengan melampirkan persyaratan, Berikut persyaratan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)</li> <li>b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)</li> <li>c. Pasfoto ukura 3x4 berwarna</li> <li>d. Jaminan (agunan)</li> <li>e. Surat Izin Usaha dari kepala desa</li> </ol> </li> <li>2. Pemeriksaan kelengkapan berkas BMT memeriksa berkas calon nasabah untuk dilakukan tindakan selanjutnya, yakni pihak petugas BMT dan AO (Account Officer) melakukan peninjauan langsung, untuk proses pemeriksaan berkas kurang lebih 2-3 hari lamanya.</li> <li>3. Peninjauan langsung</li> </ol>

	<p>Peninjauan yang dilakukan untuk melihat layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan , adapun untuk mendapatkan keterangan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tempat usaha calon nasabah</li> <li>2) Layak atau tidaknya untuk diberikan pembiayaan</li> <li>3) Jaminan calon nasabah</li> </ol> <p>4. Tahap keputusan pemberian dana  Disini pihak BMT menentukan jumlah yang akan di biayai oleh pihak BMT untuk nasabah, nominal pembiayaan sesuai degan jaminan yang diberikan.</p> <p>5. Penandatanganan akad pembiayaan  Pada proses ini pihak nasabah dan BMT melakukan akad atau surat perjanjian dan menentukan marginnya yakni jika perbulan 2% dan pertahunnya 24%.</p> <p>6. Pencairan Dana  Setelah menandatangani semua berkas beserta akad nasabah meunggu 2-3 hari untuk pencairan dana dan juga telah memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan Selanjutnya nasabah menunggu pencairan dana dan telah memenuhi persyaratan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permohonan nasabah sudah disetujui oleh pihak BMT Taman Indah</li> <li>2) Telah membuka rekening tabungan Mudharabah dan pembiayaan</li> <li>3) Jaminan teh diperiksa dan setuju sebagai barang jaminan yang akan dipergunakan sebagai pengikatan antara nasabah dan BMT.</li> <li>4) Telah menandatangani akad (surat perjanjian)</li> <li>5) Menandatangani slip realisasi pembiayaan.</li> </ol> <p>7. Pengembalian angsuran  Proses pengembalian angsuran terdapat 2 jenis , ada jangka panjang dan jangka pendek. Adapun jangka waktu pendek ditetapkan selama 6 kali dengan jangka waktu enam bulan, sedangkan jangka waktu panjang untuk usaha mikro yang telah mengambil</p>
--	---

	yang mengambil pembiayaan dibawah 30 juta dengan jangka waktu 12 bulan sampai 36 bulan adapun untuk jumlah angsuran baik harian dan bulanan semua telah disepakati oleh kedua beah pihak yakni BMT dan nasabah. akan tetapi ada juga yang pengutipan nya diambil tiap hari kerja.
13.	Bagaimana proses pasca disetujui berkas persetujuan pencairan dana
Manajer BMT	Proses selanjutnya dengan mengikuti intruksi dari petugas seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permohonan nasabah sudah disetujui oleh pihak BMT Taman Indah</li> <li>2) Telah membuka rekening tabungan Mudharabah dan pembiayaan</li> <li>3) Jaminan teh diperiksa dan setuju sebagai barang jaminan yang akan dipergunakan sebagai pengikatan antara nasabah dan BMT.</li> <li>4) Telah menandatangani akad (surat perjanjian)</li> <li>5) Menandatangani slip realisasi pembiayaan</li> </ol>
14.	Berapa jumlah angsuran untuk harian atau bulannya
Manajer BMT	Untuk jumlah angsuran harian dan bulanan itu sesuai dengan kesepakatan nasabah dan BMT, untuk angsuran setiap nasabah berbeda-beda.
15.	Berapa lama jangka waktu yang di berikan untuk pengembalian pembiayaan yang sudah diberikan
Manajer BMT	Untuk jangka waktu yang diberikan ada dua yakni jangka waktu pendek sekitar 6 bulan dan yang kedua jangka waktu panjang yakni 12 bulan sampai dengan 36 bulan.
16.	Apakah ada sanksi apabila angsuran mengalami tunggakan
Manajer BMT	Untuk angsuran macet atau telat dari pihak BMT belum ada peraturan konkret dan untuk kedepannya akan membuat peraturan baru mengenai tunggakan dalam angsuran, BMT dan nasabah jika memiliki permasalahan tunggakan semua kan di selesaikan secara kekeluargaan.

17.	Bagaimana tindakan BMT dalam menangani angsuran yang macet
Manajer BMT	Apabila nasabah memiliki permasalahan tunggakan dalam angsuran semua akan di selesaikan secara kekeluargaan. Dalam hal ini BMT menyelesaikan masalah dengan cara mediasi dengan nasabah.
18.	Apa saja peran BMT Taman Indah dalam memberikan pembiayaan untuk meningkatkan usaha mikro
Manajer BMT	Peran dari BMT Taman Indah secara keseluruhan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam perannya BMT Taman Indah sebagai penerima titipan dana yang di peroleh dari nasabah dalam hal ini BMT bertindak sebagai <i>mudharib</i> (pengelola dana) dan nasabah yang menjadi pemilik modal. Selanjutnya BMT mengelola dana yang diperoleh oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan seperti para usaha mikro yang kesulitan dalam permodalan.</li> <li>b. Dalam perannya BMT Taman indah sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT Taman Indah bertindak sebagai <i>mudharib</i> (pengelola dana), BMT menyalurkan dananya tersebut kepada masyarakat yang sangat membutuhkan seperti butuh akan modal. Adapun jumlah modal yang diberikan kepada nasabah secara tunai ataupun dapat berupa uang atau barang yang nilainya dalam satuan uang.</li> </ul>
19.	Apakah pihak BMT ada mengambil peran dalam alokasi pemanfaatan modal
Manajer BMT	Untuk pengalokasian serta pemanfaatan modal tidak ada, akan tetapi pihak BMT menyarankan kepada nasabah untuk dipergunakan hanya untuk usahanya saja bukan untuk kepentingan lain. Untuk pemanfaatan BMT menyerahkan semuanya kepada nasabah untuk memanfaatkan dengan caranya masing-masing.
20.	Apa saja bentuk peran yang dilakukan BMT dalam meningkatkan usaha mikro
Manajer BMT	Pihak BMT hanya berperan untuk memberikan fasilitas pembiayaan modal kepada usaha mikro, untuk bentuk peranan lain seperti pelatihan dan bimbingan pihak BMT

	belum melakukannya.
21.	Apakah usaha mikro sudah tepat dalam memanfaatkan modal yang diberikan
Manajer BMT	Ada beberapa usaha mikro yang masih kami pantau dan lihat perkembangannya, adapun apabila usaha tersebut benar dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan maka akan terlihat perubahan dari usaha tersebut seperti barang yang diperjualkan sudah lengkap. Seperti yang kami lihat umumnya nasabah menggunakan modal tersebut untuk menambah barang, menambah perlengkapan dan memperbaiki fasilitas dari usaha tersebut. Artinya usaha mikro sudah tepat dalam pemanfaatan modal yang diberikan.
22.	Bagaimana keadaan usaha mikro setelah mendapatkan modal dari BMT
Manajer BMT	Setelah adanya pembiayaan dari BMT Taman Indah usaha mikro masyarakat perlahan mengalami perubahan baik itu dari penjualan, produksi maupun pendapatan yang diperoleh
23.	Apakah pihak BMT ada memberikan pelatihan atau bimbingan untuk usaha mikro dalam pemanfaatan modal
Manajer BMT	Untuk pelatihan dan bimbingan untuk pemanfaatn dari pihak BMT belum ada. Namun untuk arahan ada. Akan tetapi untuk kedepannya BMT akan membuat pelatihan dan bimbingan kepada nasabah pembiayaan
24.	Apa saja peluang BMT dalam meningkatka usaha mikro
Manajer BMT	<p>Peluang dari BMT Taman Indah kabupaten Pidie adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak BMT Taman Indah berada didaerah kawasan pasar dan banyaknya sektor usaha mikro yang ada di daerah kecamatan Grong-grong dengan lokasi yang berada dipasar yang ramai dengan para pelaku usaha sehingga BMT Taman Indah Memiliki peluang besar untuk memberikan pembiayaan modal kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro.</li> <li>2. Selanjutnya banyaknya permintaan pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat di daerah Kecamatan Grong-Grong sehingga menjadi peluang BMT</li> </ol>

	<p>dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat.</p> <p>3. BMT Taman Indah menggunakan sistem bagi hasil yang tidak bergantung kepada tingkat suku bunga yang ditetapkan BI sehingga BMT tahan terhadap krisis ekonomi, hal ini juga menjadi salah satu peluang.</p>
25.	Apa saja tantangan BMT dalam meningkatkan usaha mikro
Manajer BMT	<p>Adapun tantangan yang di hadapi oleh BMT Taman Indah adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari sisi lembaga pembiayaan lain, BMT bersaing dengan BSI yang otomatis penawaran bagi hasil lebih rendah misalnya dengan produk KUR yang di tawarkan oleh BSI dengan presentasi bagi hasil mereka yang sangat kecil”</li> <li>2. Selanjutnya tantangan lain adalah kurangnya kepercayaan masyarakat, masyarakat masih beranggapan bahwa BMT masih bagian dari koperasi konvensional.</li> <li>3. Selanjutnya kurangnya mahir dalam memanfaatkan teknologi</li> </ol>

## 2. Hasil Wawancara Dengan Nasabah Pembiayaan Modal Di BMT Taman Indah

Berikut ini lampiran mengenai hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan modal di BMT Taman Indah.

### • Identitas Informan

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Pekerjaan	Pendapatan		Jumlah Pembiayaan
				Sebelum	Sesudah	
Wahyudi	Laki-laki	32 tahun	Jualan bumbu	2.500.000	3.500.000	7.000.000
Isma	Perempuan	30 tahun	Jualan sayur	1.000.000	2.500.000	1.500.000
Mala	Perempuan	33 tahun	Jualan sayur	800.000	1.200.000	1.000.000
Sulaiman	Laki-laki	45 tahun	Kios	3.500.000	4.500.000	9.000.000
Wahyu	Laki-laki	35 tahun	Penjahit	1.300.000	2.400.000	3.000.000
Lina	Perempuan	42 tahun	Kios	2.000.000	3.000.000	5.000.000
Yuni	Perempuan	31 tahun	Penjual kue	1.000.000	1.500.000	3.000.000
Syamsul	Laki-laki	34 tahun	Bengkel	2.000.000	3.000.000	6.000.000
Nurhayati	Perempuan	32 tahun	Penjual kue	1.000.000	1.500.000	2.000.000
Ramadhan	Laki-laki	29 tahun	Bengkel	1.500.000	2.500.000	4.000.000

### • Hasil Wawancara

1.	Bagaimana cara ibu/bapak mengetahui informasi tentang adanya pembiayaan modal di BMT Taman Indah
Wahyudi	Saya mengetahui tentang adanya pembiayaan di BMT Taman Indah dari keluarga yang pernah juga menjadi nasabah di BMT tersebut
Isma	Saya mengetahui informasi pembiayaan dari suami saya, beliau mengetahuinya dari teman kerjanya
Mala	Saya mengetahui adanya informasi pembiayaan dari salah satu karyawan di BMT yang merupakan sahabat saya
Sulaiman	Saya mengathuinya dari sesama pedagang yang pernah

	mengambil pembiayaan
Wahyu	Saya mengetahui dan mendapat informasi pembiayaan di BMT Taman Indah dari keluarga, dan juga teman seprofesi dengan saya, namun informasi langsung dari pihak BMT tidak saya dapatkan
Lina	Saya memperoleh informasinya melalui brosur yang dibagikan oleh petugas BMT itu sendiri
Yuni	Saya mengetahui informasi tersebut dari abang saya, yang mengetahui tentang adanya pembiayaan di BMT
Syamsul	Saya mengetahuinya dari kawan saya, yang seprofesi dengan saya
Nurhayati	Saya mengetahui informasi tersebut dari anak saya
Ramadhan	Saya mengetahui adanya pembiayaan di BMT dari salah satu pembeli di bengkel saya
2.	Apa saja persyaratan yang harus dilengkapi untuk mengajukan pembiayaan modal di BMT Taman Indah
Wahyudi	Sebelumnya kami diminta oleh pihak BMT untuk mengisi formulir yang diberikan dan menyertakan syarat-syarat yang telah ditentukan seperti fotocopy KTP, KK dan lainnya
Isma	Untuk persyaratan itu sama seperti yang lain berupa fotocopy KK KTP jaminan dan lainnya
Mala	Untuk persyaratan tentunya ada seperti fotocopy KK KTP pasfoto 3x4 dan jaminan
Sulaiman	Persyaratan yang harus saya lengkapi seperti surat izin usaha, fotocopy KTP KK dan jaminan
Wahyu	Untuk persyaratan sama dengan hal nasabah lainnya fotocopy KK KTP dan lainnya
Lina	Untuk persyaratan yang saya lengkapi berupa fotocopy KTP, KK, surat izin usaha dan lainnya
Yuni	Untuk persyaratan sama seperti nasabah lain saya memberikan fotocopy KK KTP surat Izin usaha yang terpenting adanya jaminan
Syamsul	Persyaratan yang saya serahkan kemrin seperti fotocopy KTP KK surat izin usaha pas foto 3x4 dan surat izin usaha terakhir saya berikan jaminannya
Nurhayati	Saya memberikan pasfoto 3x4 fotocopy KTP KK surat izin usaha jaminan dan ada beberapa hal lagi
Ramadhan	Saya menyerahkan jaminan surat izin usaha fotocopy

	KK fotocopy KTP dan lainnya
3.	Apakah Ada Jaminan Yang Diminta Oleh Pihak BMT Untuk Mendapatkan Pembiayaan
Wahyudi	Untuk jaminan BPKB motor ataupun sertifikat tanah
Isma	Untuk jaminan yang diminta oleh BMT itu tergantung kita sendiri seperti saya memberikan surat BPKB
Mala	Saya memberikan jaminan ke BMT berupa sertifikat tanah
Sulaiman	Untuk jaminan ada diminta oleh pihak BMT saya memberika surat BPKB
Wahyu	Untuk jaminan saya memberika surat BPKB
Lina	Untuk jaminan ada diminta oleh pihak BMT saya memberika surat BPKB
Yuni	Pada saat itu saya memberikan surat motor utuk dijadikan jaminan
Syamsul	Saya memberikan jaminan ke BMT berupa sertifikat tanah
Nurhayati	Saya memberikan sertikat sawah untuk saya jadikan jaminan
Ramadhan	Saya memberikan jaminan ke BMT berupa sertifikat tanah
4.	Berapa jumlah Angsuran Yang Ditentukan Oleh Pihak BMT Untuk Sekali Angsuran
Wahyudi	Untuk angsuran sendiri saya untuk harian 30-50 ribu, jika angsuran bulannya bisa sampai 1 juta-1,5 jutaan
Isma	Untuk angsuran tergantung, jika besar pembiayan yang kita ambi otomatis yang kita bayar juga banyak, kalau saya tidak banyak mengambilnya jadi untuk hariannyta 10-20 ribu saja
Mala	Saya untuk angsuran harian nya berbeda-beda kalau hariang saya biasaya menyetorkan 50 ribu perhari ataupun 30 ribu
Sulaiman	Seperti saya perhari angsuran pinjaman saya kasih 300 ribu sesuai pendapatan perhari, uang yang dijemput setelah satu bulan akan dipotong untuk pinjaman pembiayaan dan jika ada lebih akan dimasukkan ke tabungan
Wahyu	Angsuran harian saya kurang lebih 25 ribu untuk perbulan mungkin bisa 1 jutaan
Lina	Jika saya mengambil angsuran harian yang diambil

	langsung oleh petugas dan angsuran yang saya berikan kira 30-50 ribu perharinya
Yuni	Untuk sekali angsura saya perharinya membayar sekitar 20-30 ribu
Syamsul	Karena saya lumayan banyak mengambil modal di BMT jadi angsuran bulanan saya 1-2 jutaan kira kiranya
Nurhayati	Saya tidak terlalu banyak mengambil pembiayaan maka saya harian cuma membayar 20 ribu saja
Ramadhan	Saya biasaya membayar angsuran harian sebesar 50-100 ribu
5.	Berapa lama jangka waktu yang di berikan untuk pengembalian pembiayaan yang sudah diberikan
Wahyudi	Untuk jangka waktu untuk pengembalian ada yang jangka panjang dan pendek nya, kalau saya sendiri mengambil jangka waktu 6 bulan
Isma	Untuk jangka waktu saya jangka waktu yang diberikan 6 bulan
Mala	Jangka waktu yang diberikan 6 bulanan
Sulaiman	Jangka waktu yang diberikan untuk pengembalian pembiayaan selama 1 tahun
Wahyu	Jangka waktu untuk penegmbalian selama 6 bualanan
Lina	Seingat saya menyetorkannya selama 1 tahun
Yuni	Jangka waktu yang diberikan 6 bulanan
Syamsul	Untuk jangka waktu yang diberikan selama 1 tahun
Nurhayati	Jangka waktu yang diberikan 6 bulanan
Ramadhan	Karena jumlah pembiayaan saya banyak jangka waktu saya 12 bulan atau 1 tahun
6.	Apakah ada sanksi yang diberikan apabila mengalami tunggakan dalam pembayaran angsuran
Wahyudi	Untuk sanksi atas keterlambatan dan tunggakan saya belum perah akan tetapi saya pernah tahu tentang pemberiang surat peringatan untuk nasabah yang mengalami permasalahan angsuran pembiayaan
Isma	Untuk sanksi saya tidak mengetahuinya, saya pernah telat dalam menyetorkan angsuran untuk keterlambatan 1 hari di maafkan dan diperingatkan untuk membayar angsurannya
Mala	Untuk sanksi sepertinya tidak ada yang ada surat peringatan yang diberikan kepada nasabah yang mengalami tunggakan dalam angsurannya

Sulaiman	Saya pernah mengalami hal ini yang saya dapatkan pihak BMT cuma memberika surat peringatan dan semua masalah mereka selesaikan secara kekeluargaan.
Wahyu	Saya tidak perbah telat dalam memabayar angsuran baik itu harian maupun bulanan, maka dari itu saya tidak mengetahuinya
Lina	Untuk sanksi saya tidak pernah tahu dan juga pihak BMT belum pernah menegur saya
Yuni	Untuk sanksi saya belum pernah karena saya tidak pernah macet dalam pembayaran angsuran nya
Syamsul	Saya belum mengatahui jika macet dalam pembayaran angsuran akan diberikan sanksi, untuk sekarang ini saya belum menerima hal tersebut baik itu sanksi ataupun denda
Nurhayati	Saya belum pernah menunggak, dan juga saya yang tahu nya surat peringatan
Ramadhan	Mengenai sanksi atau denda saya belum pernah mengalami, karena saya tidak pernah telat dalam angsuran, saya tidak mengetahui tentang sanksi karena macet dalam angsuran.
7.	Apa saja manfaat yang ibu/bapak rasakan setelah anda mendapatkan modal dari BMT
Wahyudi	Manfaat yang saya rasakan setelah adanya modal yang diberikan BMT sangatlah banyak, usaha saya lebih meningkat baik itu dari jumlah barang maupun meningkatnya jumlah pembelian sehingga pendapatan saya meningkat. Manfaat lain yang saya rasakan saya dapat menambah barang apa saja yang diperlukan karena adanya modal dari BMT, yang dulunya saya kesulitan dalam menambah jumlah rempah-rempah untuk dijadikan bumbu
Isma	Untuk manfaat yang diberikan tidak terlalu nampak, hanya meningkatkan modal saya saja, seperti hal lain sama seperti biasanya, penjualan namun dalam hal pendapatan alhamdulillah sudah meningkat perlahan.
Mala	Untuk menfaat hanya menambah modal, untuk manfaat lain saya belum merasakannya
Sulaiman	BMT Taman Indah sangat membantu kami pedagang kios seperti ini untuk menambah modal untuk membeli

	kebutuhan kios, sehingga stok barang yang saya jual terjaga dan pembeli pun selalu puas dengan apa yang mereka beli
Wahyu	BMT Taman Indah sangat bermanfaat dalam membantu saya yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli semua kebutuhan dalam usaha saya, sehingga dapat menambah stok barang di seperti bahan kain dan kebutuhan benang yang lain sehingga dengan banyaknya jenis kain yang saya sediakan dapat meningkatkan pesanan sehingga meningkatkan pendapatan perekonomian saya
Lina	Dengan adanya BMT Taman Indah ini sangat bermanfaat dalam membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah yang susah untuk mendapatkan pinjaman modal untuk meningkatkan usaha.
Yuni	Selama ini saya merasa BMT taman Indah sangat bermanfaat besar dalam perkembangan usaha saya, karena setelah mengambil pembiayaan modal usaha saya dapat menambah kebutuhan barang dalam usaha saya menjadi lebih lengkap seperti bahan-bahan membuat kue dan alhamdulillah usaha saya sekarang sudah lebih berkembang
Syamsul	Untuk manfaat yang saya rasakan lumayan, untuk meningkatkan modal seperti untuk pembelian suku cadang ataupun hal-hal lain yang saya butuhkan, dengan adanya pembiayaan BMT ini saya lebih mudah untuk membeli berbagai macam kebutuhan yang diminta oleh konsumen. Sebelum saya mendapatkan pembiayaan modal saya mengalami kesulitan untuk membeli barang yang diminta oleh konsumen karena harga dari barang tersebut yang mahal akan tetapi berbeda setelah saya mendapatkan pembiayaan, saya bisa memenuhi permintaan dari konsumen tersebut.
Nurhayati	Manfaat yang saya rasakan setelah mendapatkan modal di BMT lumayan sangat berguna bagi kelangsungan usaha, sehingga usaha saya dapat bertahan karena keterbatasan modal. Setelah mendapatkan pembiayaan saya dapat menambah jumlah produksi dan juga bisa

	menambah variasi kue
Ramadhan	Manfaat yang saya rasakan dengan adanya modal dari BMT, saya bisa membeli kebutuhan bengkel seperti suku cadang stok ban dan lainnya. Dengan adanya modal tersebut saya mudah dalam membeli perlengkapan yang kurang di bengkel, untuk dulu saya berfikir dua kali untuk menambah stok karena keterbatasan modal.
8.	Bagaimana cara ibu/bapak dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan tersebut
Wahyudi	Cara saya memanfaatkan modal yang diberikan yaitu saya pergunakan semaksimal mungkin untuk membeli segala rempah rempah untuk saya jadikan bumbu.
Isma	Saya memanfaatkan modal yang diberikan untuk menambah jumlah barang dagangan saya seperti dulu saya tidak menyediakan angka akan tetapi setelah ada modal dari BMT saya bisa menyediakan angka seperti permintaan pembeli
Mala	Dalam memanfaatkannya saya pergunakan hanya untuk membeli barang apa saja yang telah habis, dan terus berulang ulang
Sulaiman	Dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh BMT saya kelola dan manfaatkan dengan baik dengan cara saya membeli kebutuhan barang seperlunya saja dan saya gunakan juga untuk memperbaiki kios saya seperti membuat rak tempat minuman
Wahyu	Dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan oleh BMT saya manfaatkan dengan baik seperti membeli berbagai kebutuhan. Sebelum ada nya modal dari BMT ini saya kesulitan dalam membeli dan menyediakan berbagai jenis kain yang diinginkan oleh konsumen sehingga pesanan saya mengalami penurunan dan penjualan saya pun mengalami penurunan. Akan tetapi dengan adanya pembiayaan modal ini saya dapat mempergunakannya untuk membeli jenis-jenis kain yang diinginkan konsumen.
Lina	Cara saya memanfaatkan modal yang telah diberikan oleh BMT saya manfaatkan sebaik mungkin seperti saya membeli berbagai kebutuhan kios saya dan juga

	melengkapi stok barang yang dianggap mahal dikemudian harinya untuk kebutuhan kios saya.
Yuni	Saya sebagai penjual kue harus lebih pintar dalam memanfaatkan modal yang diberikan BMT saya memanfaatkannya seperti untuk membeli bahan-bahan untuk pembuatan kue. Adapun sebelum adanya modal dari BMT ini saya terbatas dalam memproduksi jumlah kue yang saya jual, akan tetapi dengan adanya modal dari BMT ini saya bisa membeli bahan untuk pembuatan kue dengan jumlah yang banyak dan dapat meningkatkan produksi saya.
Syamsul	Cara saya dalam memanfaatkan modal yang telah diberikan yakni dengan cara menggunakan modal tersebut sesuai dengan kebutuhan dan juga membeli barang perluperlu saja
Nurhayati	Dalam memanfaatkan modal saya mempergunakannya untuk membeli bahan untuk pembuatan kue dan juga untuk membuat varian baru pada kue saya.
Ramadhan	Untuk cara memanfaatkan seperti biasanya saya hanya membeli perlengkapan yang saya butuhkan dan konsumen butuhkan, untuk pemanfaatannya saya pergunakan untuk membeli stok barang yang sering habis
9.	Apakah ada strategi dalam memanfaatkan modal yang diberikan
Wahyudi	Untuk strategi dalam memanfaatkan modal yang diberikan saya hanya melakukan tindakan tidak boros dalam membeli bahan-bahan yang diperlukan jika barang itu bisa ditunda untuk membelinya akan ditunda dan akan membeli barang yang paling dibutuhkan
Isma	Saya tidak mengerti apa itu strategi-strategi untuk memanfaatkan modal karna saya hanya berjualan sayur, saya rasa untuk berjualan sayur tidak diperlukannya strategi
Mala	Saya hanya penjual sayur tidak mengerti strategi-strategi dan saya hanya membeli barang dari orang dengan modal 10 ribu dan menjualnya kembali dengan harga 13 ribu
Sulaiman	Untuk strategi saya membeli barang-barang yang

	dibutuhkan saja dan menghemat pengeluaran yang tidak diperlukan
Wahyu	Untuk strategi memanfaatkan modal saya tidak mengerti, akan tetapi saya memiliki strategi yaitu dengan menyediakan banyak pilihan jenis kain sehingga konsumen puas dalam memilih jenis kain yang diperlukan
Lina	Untuk strategi saya tidak tahu, saya hanya mengelola modal tersebut untuk membeli yang saya butuhkan saja
Yuni	Untuk memanfaatkan modal saya lebih berhemat dan membeli bahan-bahan untuk membuat kue saja, akan tetapi saya mencoba untuk menggunakan modal untuk menambah produksi kue
Syamsul	Strategi memanfaatkan modal saya tidak mengerti, akan tetapi saya ada cara sendiri dalam pengelolaan modal, saya membatasi semua pengeluaran yang tidak perlu dan memfokuskan untuk menambah stok barang dan bahan yang dibutuhkan
Nurhayati	Saya tidak memiliki strategi untuk memanfaatkan modal
Ramadhan	Strategi dalam memanfaatkan modal yang pastinya jangan boros dalam membeli perlengkapan

### Lampiran 3

**Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Grong-  
Grong Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan  
Modal Di BMT Taman Indah Kabupaten Pidie**

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Wahyudi	2.500.000	3.500.000
2	Isma	1.000.000	2.500.000
3	Lina	2.000.000	3.000.000
4	Mala	800.000	1.200.000
5	Wahyu	1.300.000	2.400.000
6	Yuni	1.000.000	1.500.000
7	Nurhayati	1.000.000	1.500.000
8	Sulaiman	3.500.000	4.500.000
9	Syamsul	2.000.000	3.000.000
10	Ramadhan	1.500.000	2.500.000

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI WAWANCARA

